



**STRATEGI GURU BERSERTIFIKASI PPG DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERBASIS
TPACK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS ARCS
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI
SENDURO**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana, pada
program studi Pendidikan Sejarah.*

SKRIPSI

Oleh

**Indah Pratiwi Mayori Mayangsari
210210302017**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN SEJARAH
JEMBER
2026**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Alm. Sunaryo dan Sullatur Rohmah yang telah memberikan doa, dukungan, materi, pengorbanan, kasih sayang, waktu, dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini;
2. Bapak/Ibu guru dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan sejarah yang telah membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memberikan ilmu dengan penuh rasa kesabaran, keikhlasan, ketulusan, dan kasih sayang;
3. Bapak/Ibu Dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan motivasi, waktu, tenaga, bimbingan, dan pikirannya dalam memberikan masukan selama proses penulisan tugas akhir.
4. Almamater Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”¹

(Fandi Yandi)

¹ Fandi Yandi (2022)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Pratiwi Mayori Mayangsari

NIM : 210210302017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Bersertifikasi PPG Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Senduro*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 13 Januari 2026
Yang Menyatakan

Indah Pratiwi Mayori Mayangsari
210210302017

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul (*Strategi Guru Bersertifikasi PPG Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Senduro*) telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Pembimbing
Pembimbing Utama

Nama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd. (.....)
NIP 196902041993032008

Tanda Tangan

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Anis Syatul Hilmiah, M.Pd. (.....)
NIP : 198807162024212001

2. Penguji Anggota

Nama : Fachri Zulfikar, M.Pd. (.....)
NIP : 199403242024061001

ABSTRACT

This study is motivated by the important role of teachers certified through the Teacher Professional Education Program (PPG) in improving the quality of learning and enhancing students' learning motivation, particularly in History subjects at Senduro senior high school. The rapid development of educational technology and the implementation of the Merdeka Curriculum require teachers to integrate content knowledge, pedagogical strategies, and technology effectively in the learning process. History learning is often perceived as abstract and less engaging by students; therefore, innovative instructional strategies are needed to create meaningful, contextual, and student-centered learning experiences. This research aims to examine in depth the strategies of PPG-certified History teachers in improving learning quality based on the TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) framework and in enhancing students' learning motivation based on the ARCS model (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction). This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects were History teachers who had obtained PPG certification at SMA Negeri Senduro, while supporting informants consisted of students from Grade X and Grade XI. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. Data credibility was ensured through triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PPG-certified History teachers were able to implement integrated learning strategies based on TPACK across the stages of planning, implementation, and evaluation. Teachers utilized digital learning media such as historical documentary videos, interactive presentations, digital maps, and technology-supported discussions to create interactive and contextual learning environments. The application of TPACK contributed to improved learning quality, as reflected in increased student participation, better understanding of historical materials, and higher classroom engagement. In addition, teachers applied motivational strategies based on the ARCS model to enhance students' learning motivation. These strategies included attracting students' attention through varied instructional methods and media, establishing relevance by connecting historical materials to real-life contexts, building students' confidence through guidance and positive feedback, and providing learning satisfaction through reinforcement and appreciation. Overall, the study concludes that TPACK- and ARCS-based strategies implemented by PPG-certified teachers play a significant role in improving the quality of History learning and strengthening students' learning motivation at Senduro senior high school

Keywords : *TPACK, ARCS, PPG-certified teachers, learning quality, student motivation*

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru bersertifikasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah serta motivasi belajar siswa di SMA Negeri Senduro. Latar belakang penelitian menegaskan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik menuntut guru memiliki kompetensi profesional, pedagogis, dan teknologis yang terintegrasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini menggunakan dua kerangka teori utama, yaitu konsep TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) yang menekankan integrasi pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam pembelajaran, serta model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian guru sejarah bersertifikasi PPG. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG mampu mengimplementasikan TPACK secara efektif melalui pemilihan media digital, perancangan pembelajaran interaktif, dan penyajian materi yang relevan dan kontekstual. Guru juga menerapkan model ARCS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang menarik, pengaitan dengan kehidupan nyata, pemberian bimbingan dan penguatan positif, serta penghargaan terhadap hasil kerja siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi strategi berbasis TPACK dan ARCS oleh guru bersertifikasi PPG berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan motivasi belajar siswa, sekaligus memperkuat aspek afektif, partisipasi, dan kemandirian belajar siswa.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Bersertifikasi PPG Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Senduro”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Mohamad Na'im, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Akhmad Ryan Pratama, S.Hum., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Gusti Ngurah Ary Kusuma Pujana, S.S, M.A. selaku dosen pembimbing akademik;
6. Dr. Nurul Umamah, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing, memberikan ilmu serta pengalaman, memberikan perhatian, memberi arahan, kritik, saran, dan meluangkan waktu serta pikiran terhadap penulisan skripsi ini;
7. Anis Syatul Hilmiah, M.Pd. selaku penguji utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan kritik serta saran terhadap skripsi ini
8. Fachri Zulfikar, M.Pd. selaku penguji Anggota yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan terhadap skripsi ini;
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membimbing,

memberikan ilmu serta pengalaman selama menjadi mahasiswa Pendidikan Sejarah:

10. Ali Makki, S.Pd, Gr., dan Denok Dwi Krestanti, S.Pd, Gr. Selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri Senduro yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penelitian skripsi ini;
11. Siswa kelas X 6 dan XI 5 SMA Negeri Senduro yang telah membantu selama proses penelitian skripsi ini;
12. Kepada cinta pertama sekaligus sosok yang paling istimewa dalam hidup saya, Ayah tercinta Alm. Sunaryo, sosok yang paling kurindukan. Berat sekali rasanya ditinggalkan. Terima kasih atas segala tanggung jawab, pengorbanan, cinta, dan kasih sayang yang begitu besar semasa ayah hidup. Terima kasih telah menjadi alasan terbesarku untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang ayah impikan. Walaupun berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok ayah, rasa iri dan rindu sering kali membuat terjatuh. Semoga ayah bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini;
13. Kepada pintu surga sekaligus menjadi panutanku ibunda tercinta, Sullatur Rohmah, S.Pd., terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran ayah menjadi suatu kebanggaan memiliki ibu hebat yang selalu mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-citanya. Terima kasih telah mendidik dan memotivasi tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
14. Kepada kakak tercinta, Pratiwi Hana Kartini. Terima kasih sudah selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dalam setiap langkah penulis. Terima kasih kasih sayang dan perhatian yang tulus yang kau berikan untuk penulis. Kehadiranmu bukanlah sebuah ujian, tapi sebuah anugerah dan sumber kekuatan bagi penulis.
15. Kepada adik tersayang, Mayori Intan Pratiwi. Terima kasih telah memberikan doa dan dukungan terbaikmu. Hiduplah lebih baik dari kakakmu. Teruslah berjuang dan jadilah pribadi yang selalu membawa

kebanggaan bagi keluarga.

16. Keluarga besar Kai' Samo yang selalu memberikan dukungan baik secara moral dan material
17. Kepada sahabat-sahabatku Ayunda, Ulil, Kiko, Jihan, Salsa, Luli, Ardila, Aisyah, Nafisa, Riza, dan Eka. Terima kasih telah menjadi tempat berbadi cerita, tawa dan dukungan selama perjalanan ini. Serta terima kasih juga atas semangat dan kehadiranmu yang tak pernah gagal untuk selalu menguatkan.
18. *Last but not least*, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, Indah Pratiwi Mayori Mayangsari. Mungkin saya belum sehebat orang lain, tapi aku bangga dan mau berusaha. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski tidak semua hal berjalan tidak sesuai harapan. Semoga kedepannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. *I wanna thank me for being me at all times*

Jember, 12 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRACK	v
RINGKASAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
18.1 Latar Belakang.....	1
18.2 Rumusan Masalah	5
18.3 Tujuan Penelitian.....	5
18.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Stategi Guru Dalam Pembelajaran.....	7
2.2 Sertifikasi Guru.....	8
2.3 Kualitas Pembelajaran menggunakan TPACK.....	12
2.4 Motivasi belajar menggunakan ARCS	15
2.5 Penelitian terdahulu	17
2.6 Kerangka Berfikir	21
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.1. Subjek Penelitian	27
3.2.2. Informan Penelitian.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1. Wawancara	28
3.3.2. Observasi	29
3.3.3. Dokumentasi	30
3.4 Teknik Analisis Data	31
3.4.1. Reduksi Data.....	31
3.4.2. Penyajian Data (Data Display)	31

3.4.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	32
3.5 Uji Keabsahan Data	32
3.5.1. Triangulasi Sumber.....	32
3.5.2. Triangulasi Teknik.....	32
3.5.3. Triangulasi Waktu	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Strategi Guru Sejarah Bersertifikasi PPG Berbasis TPACK.....	34
4.1.1. Pedagogical Content Knowledge.....	35
4.1.2. Technological Pedagogical Knowledge	39
4.1.3. Tecnological Content Kowladge	42
4.1.4. Integrasi TPACK	45
4.2 Strategi Guru Sejarah Besertifikasi PPG Berbasis ARCS.....	48
4.2.1. Attention (Perhatian)	48
4.2.2. Relevance (Keterkaitan).....	49
4.2.3. Confidence (Percaya Diri)	50
4.2.4. Satisfaction (Kepuasan)	51
BAB 5. KESIMPULAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Indikator Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK	13
Tabel 2 2 Indikator Motivasi Belajar Berbasis ARCS	16
Tabel 2 3 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3 1 Waktu Penelitian	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Model TPACK.....	13
Gambar 2 2 Model ARCS	16
Gambar 2 3 Kerangka Berpikir	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian	59
Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara	60
Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara Siswa	64
Lampiran 4 Instrument Wawancara Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK	65
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Motivasi Belajar Siswa	70
Lampiran 6 Biodata Guru Sejarah.....	72
Lampiran 7 Jawaban Wawancara Guru.....	74
Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa	75
Lampiran 9 Lembar Observasi	76
Lampiran 10 Surat Penelitian	80
Lampiran 11 Dokumentasi	81

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan nasional merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi sangat bergantung pada kualitas guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran sentral dalam mentransformasikan tujuan pendidikan menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan profesionalisme guru menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru, pemerintah Indonesia menetapkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai strategi utama dalam sistem pembinaan guru nasional. Program PPG dirancang untuk membekali guru dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif, dan bertanggung jawab sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Kemendikdasmen, 2022). Guru yang telah mengikuti dan lulus program PPG memperoleh sertifikat pendidik sebagai bukti formal profesionalitas dan kesiapan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik profesional di sekolah.

Secara ideal, guru bersertifikasi PPG diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik, keterampilan pedagogik, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru PPG tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Unusa (2024) menegaskan bahwa guru bersertifikasi PPG seharusnya berperan sebagai agen perubahan dalam pembelajaran, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital..

Tuntutan tersebut semakin relevan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, serta penguatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta mampu menerapkan penilaian autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif. Guru bersertifikasi PPG memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka karena telah mendapatkan pembekalan profesional terkait perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, serta evaluasi pembelajaran selama mengikuti pendidikan profesi (Handayani et al., 2023).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pembelajaran di sekolah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh guru melalui program PPG dengan implementasinya di kelas. Penelitian Oktaviani (2025) mengungkapkan bahwa sebagian guru bersertifikasi PPG masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah, kurangnya pelatihan lanjutan setelah PPG, serta tingginya beban administrasi guru yang menyita waktu dan energi dalam merancang pembelajaran yang berkualitas.

Padahal, keberhasilan program PPG tidak hanya diukur dari jumlah guru yang memperoleh sertifikat pendidik, tetapi dari sejauh mana guru mampu mentransformasikan kompetensi profesional yang dimilikinya ke dalam praktik pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Pandong dan Hidayat (2020) menegaskan bahwa sertifikasi guru akan bermakna apabila diikuti dengan penerapan kompetensi secara konsisten dalam proses pembelajaran di kelas.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa sertifikasi PPG memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apabila diimplementasikan secara optimal. Studi Burić dan Kim (2020) serta Ekmekci dan Serrano (2022) menjelaskan bahwa kualitas instruksional dan self-efficacy guru

berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa. Penelitian Richter et al. (2025) juga menegaskan bahwa guru bersertifikasi memiliki motivasi profesional yang lebih tinggi serta kecenderungan lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi dan strategi pembelajaran. Secara nasional, data tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 1.347.360 guru atau sekitar 44,96% dari total guru di Indonesia telah memiliki sertifikat pendidik, dengan tingkat kelulusan PPG Guru Tertentu mencapai 98,59%. Temuan penelitian nasional juga menunjukkan bahwa sertifikasi PPG berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, variasi strategi mengajar, serta kualitas pembelajaran (Yuliani, 2020; Fitriyani et al., 2024; Novitasari, 2024).

Dalam praktik pembelajaran di kelas, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TPACK, penggunaan media digital, diskusi kelompok, storytelling, ice breaking, serta pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Marlin, 2022; Zainudin, 2023; Gustari & Suradi, 2023). Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa motivasi belajar berperan sebagai mediator antara strategi guru dan kualitas hasil belajar, terutama pada peserta didik generasi digital native (Maridji et al., 2025; Anggraini & Liestyasari, 2025).

Salah satu kerangka yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge). Kerangka TPACK menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi secara utuh dalam pembelajaran (Ayu, 2025). Penerapan TPACK memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan satu arah.

Dalam konteks pembelajaran Sejarah di SMA, tantangan pembelajaran menjadi lebih kompleks. Materi sejarah yang bersifat kronologis, naratif, dan

abstrak sering kali dianggap membosankan oleh siswa apabila disampaikan dengan strategi pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, guru Sejarah bersertifikasi PPG dituntut mampu menerapkan kerangka TPACK melalui pemanfaatan teknologi seperti video dokumenter, peta digital interaktif, dan media visual lainnya agar pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan bermakna bagi siswa. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah oleh guru masih belum optimal, baik karena keterbatasan fasilitas maupun keterampilan digital guru (Karima & Samudra, 2025).

Selain kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keller (2010) melalui model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui upaya menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, membangun kepercayaan diri siswa, serta memberikan kepuasan belajar melalui penguatan dan apresiasi. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memenuhi keempat aspek tersebut. Penelitian Wiryawan (2023) menunjukkan bahwa guru Sejarah yang menerapkan pendekatan kontekstual dan memanfaatkan media audiovisual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun guru bersertifikasi PPG telah dibekali kompetensi profesional, pedagogik, dan teknologi, implementasi strategi pembelajaran berbasis TPACK dan strategi peningkatan motivasi belajar berbasis model ARCS dalam pembelajaran Sejarah di SMA masih menunjukkan variasi dan belum sepenuhnya optimal. Perbedaan kondisi sekolah, kesiapan guru, serta karakteristik peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang **Strategi Guru Bersertifikasi PPG dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK dan Motivasi Belajar Siswa Berbasis ARCS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris

mengenai bagaimana guru bersertifikasi PPG menerapkan strategi pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta bagaimana guru menerapkan strategi motivasional berbasis model ARCS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan program PPG serta peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan TPACK?
2. Bagaimana strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan ARCS?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji secara mendalam strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Untuk mengkaji secara mendalam strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran.
- b. Menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan inspirasi strategi dalam memanfaatkan teknologi secara kreatif dan efektif pada media pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung fasilitas teknologi dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Siswa: Membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi acuan atau rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan topik strategi pembelajaran .

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi Guru Dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola atau pendekatan yang digunakan guru untuk mengatur berbagai bentuk interaksi dalam proses belajar, baik antara guru dan siswa maupun antar-siswa. Strategi ini berfungsi sebagai kerangka dasar yang membimbing guru dalam memilih model, metode, dan langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan belajar berlangsung efektif dan terarah. Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendorong keterlibatan aktif, kerja sama, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Joyce & Weil:2000)

Strategi guru merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berperan besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Listiani, Hadi, dan Sukarto :2024), strategi guru adalah suatu perencanaan dan langkah-langkah sistematis yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan kata lain, strategi guru bukan sekadar metode atau teknik mengajar, tetapi mencakup keseluruhan proses yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. strategi guru merupakan rangkaian tindakan sistematis yang dirancang secara sadar untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Strategi guru bukan hanya sekadar metode mengajar, tetapi merupakan kerangka berpikir dan tindakan reflektif yang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Ketiga tahapan ini membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses belajar yang efektif, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan mengikuti kerangka tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara optimal yaitu, Robert J. Marzano (2020).

1. Perencanaan (*Planning Phase*)

Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode dan media yang tepat, serta merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

2. Pelaksanaan (*Implementing Phase*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengelola kelas secara efektif, menggunakan variasi strategi seperti *cooperative learning*, *problem-based learning*, dan memberikan umpan balik formatif kepada siswa.

3. Refleksi dan Evaluasi (*Reflecting Phase*)

Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan dan memperbaikinya di masa mendatang.

Strategi yang dirancang dengan baik memungkinkan guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan reflektif dan kreatif dalam memilih serta mengembangkan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran. Dengan demikian, strategi guru berfungsi sebagai panduan menyeluruh untuk mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2.2 Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru di Indonesia mulai digagas secara formal sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan profesionalisme guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) Nomor 14 Tahun 2005. Dalam UUGD Pasal 2 ayat (1) ditegaskan bahwa guru profesional dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik, sedangkan dalam Pasal 11 ayat (2) sertifikasi diselenggarakan melalui pendidikan profesi oleh perguruan tinggi yang ditetapkan pemerintah (Kompas, 2023). Sertifikasi guru ini harus dimiliki oleh guru dalam jabatan sebagaimana diamanatkan bahwa guru yang belum bersertifikat wajib memenuhinya paling lambat sepuluh tahun sejak UUGD diberlakukan

Sebelum UUGD, ada berbagai bentuk pelatihan dan penilaian kompetensi untuk guru, tetapi belum ada sistem sertifikasi yang baku dan wajib. UUGD kemudian menjadi payung hukum utama bagi program sertifikasi guru, terutama program Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan dan dalam jabatan. Meskipun

demikian, pelaksanaan sertifikasi guru terbukti tidak tuntas pada jadwal awalnya; misalnya, program sertifikasi guru dalam jabatan yang mestinya selesai pada tahun 2015 mengalami banyak hambatan dan keterlambatan (Setia Fakta, 2022; “Sejarah Panjang Program Sertifikasi Guru”, 2022) karena berbagai kendala administratif, regulasi, dan kesiapan infrastruktur.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2013 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan profesi merupakan jenjang Pendidikan Tinggi yang diambil setelah menyelesaikan program sarjana. Selain itu, UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 17 Ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi yang diadakan setelah program sarjana untuk memberikan mahasiswa keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Di sisi lain, UU No. 14 Tahun 2005 dalam Pasal 8 mengenai Guru dan Dosen mengatur bahwa pendidik harus memiliki sertifikat pendidik, kualifikasi akademik, kompetensi, kesehatan fisik dan mental, serta kemampuan untuk menjalankan tugasnya guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2.2.1. Kebijakan sertifikasi guru

Beberapa kebijakan penting dalam sertifikasi guru:

1. Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan dasar hukum utama pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. Dalam Pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani. Undang-undang ini juga menegaskan bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal atas pengakuan profesionalisme seorang guru (UU No. 14 Tahun 2005). Kebijakan ini menjadi dasar lahirnya berbagai program seperti PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) dan PPG (Pendidikan Profesi Guru) sebagai jalur untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Menurut kajian kebijakan pendidikan oleh Herdianti et al. (2024), penerapan UU Guru dan Dosen telah berkontribusi terhadap peningkatan standar

profesionalisme guru, namun efektivitasnya bergantung pada pelaksanaan pelatihan berkelanjutan dan sistem evaluasi kompetensi yang terintegrasi dengan kebutuhan sekolah. (Herdianti et al., 2024).

2. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan kebijakan lanjutan yang diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai jalur utama untuk memperoleh sertifikat pendidik. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 54 Tahun 2022, PPG terdiri atas dua jalur, yaitu PPG Prajabatan (bagi calon guru baru) dan PPG Dalam Jabatan (bagi guru aktif yang belum memiliki sertifikat pendidik).

Program ini dirancang untuk membekali guru dengan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar nasional pendidikan (Permendikbudristek No. 54 Tahun 2022). Sejalan dengan penelitian Anggraini (2025), PPG berfungsi tidak hanya sebagai sarana formal memperoleh sertifikat, tetapi juga sebagai wadah transformasi profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran inovatif, khususnya berbasis teknologi dan pendekatan TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). (Anggraini, 2025).

Kebijakan terbaru PPG bagi Guru Tertentu Tahun 2025 juga menegaskan adanya prioritas bagi guru non-ASN dan guru di daerah 3T untuk mempercepat pemerataan kualitas pendidikan nasional (Direktorat PPG Kemendikdasmen, 2025)

3. Tunjangan Sertifikasi Guru

Salah satu kebijakan penting yang berkaitan dengan sertifikasi guru adalah tunjangan profesi guru (TPG). Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berhak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 45 Tahun 2023 dan diperbarui melalui Permendikbudristek Nomor 4 Tahun 2025.

Dalam aturan tersebut, syarat penerimaan tunjangan profesi mencakup status kepegawaian (ASN/non-ASN), beban mengajar minimal 24 jam tatap muka per minggu, serta linieritas bidang studi dengan sertifikat yang dimiliki. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga profesionalisme dan mendorong peningkatan

kinerja guru di satuan pendidikan. (Permendikbudristek No. 45 Tahun 2023; Permendikbudristek No. 4 Tahun 2025).

Menurut hasil penelitian Herdianti et al. (2024), pemberian tunjangan profesi memiliki dampak positif terhadap motivasi kerja dan kesejahteraan guru, namun belum menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa tanpa adanya pengawasan dan evaluasi kinerja yang ketat.

4. Linieritas dan Kesesuaian Bidang Studi

Linieritas menjadi aspek penting dalam kebijakan sertifikasi guru. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal GTK Tahun 2025, peserta PPG harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang studi yang diampu. Misalnya, guru SD wajib berasal dari rumpun Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sedangkan guru mata pelajaran wajib memiliki latar belakang sesuai bidang ajarannya.

Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga relevansi kompetensi profesional guru dengan kebutuhan kurikulum di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Herdianti et al. (2024) menegaskan bahwa linieritas bidang studi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena guru yang memiliki latar belakang sesuai bidangnya lebih mampu mengintegrasikan teori dan praktik secara mendalam.

2.2.2. Peraturan sertifikasi guru

1. Permendikbudristek Nomor 54 Tahun 2022

tentang tata cara memperoleh sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan; dalam praktik ini menegaskan PPG dalam jabatan sebagai jalur pelaksanaan sertifikasi bagi guru yang aktif (Permendikbudristek No.54/2022; banyak studi implementasi daerah merujuk regulasi ini). (Permendikbudristek, 2022).

2. Kebijakan akselerasi PPG bagi “Guru Tertentu” 2024–2025

Pemerintah (Kemendikdasmen) merilis program dan daftar sasaran PPG untuk mempercepat sertifikasi guru aktif (program PPG Guru Tertentu 2025). Dokumen resmi PPG menjelaskan kriteria, mekanisme pendaftaran, dan

UKPPPG (uji kompetensi) sebagai syarat kelulusan. (PPG Kemendikdasmen, 2025).

3. Permendikbudristek / juknis terkait tunjangan & tata kelola tahun 2023–2025
Ada revisi kebijakan administratif terkait pencairan tunjangan, linieritas bidang studi penerima tunjangan, dan ketentuan status ASN sebagai syarat tunjangan (Permendikbudristek No.45/2023 dan revisinya seperti Permendikbudristek No.4/2025 dalam praktik pelaksanaan daerah). (Permendikbudristek 2023–2025; ringkasan kebijakan)
4. Aturan kesesuaian kualifikasi akademik (Dirjen GTK/Keputusan teknis 2025)
Pembaruan teknis mengatur persyaratan bidang studi bagi calon peserta PPG (mis. penataan rumpun studi PGSD dan lainnya agar PPG lebih terpadu). Ini penting untuk memastikan linieritas dan mutu PPG. (Dirjen GTK 2025 kebijakan teknis).

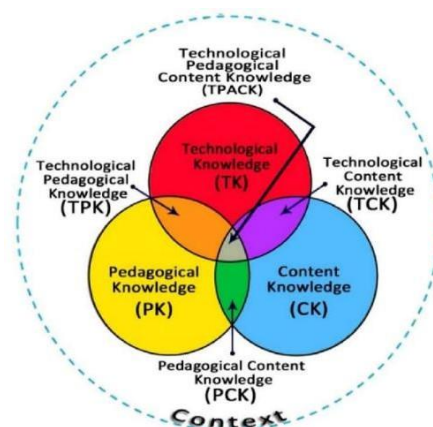
2.3 Kualitas Pembelajaran menggunakan TPACK

Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai materi, melainkan juga oleh kemampuan dalam memilih strategi pedagogis dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Menurut Mishra & Koehler (2019), *TPACK* adalah kerangka kerja yang menjelaskan pengetahuan guru dalam mengintegrasikan teknologi (*Technological Knowledge/TK*), *pedagogi (Pedagogical Knowledge/PK)*, dan *konten (Content Knowledge/CK)* secara seimbang dalam proses pembelajaran.

TPACK hanya menekankan integrasi tiga komponen utama tersebut, namun dalam pengembangannya, Mishra & Koehler menambahkan dimensi konteks. Konteks ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana guru menerapkan TPACK konteks mencakup sebagai berikut:

1. Konteks Mikro (kelas): karakteristik siswa, sarana prasarana, gaya belajar.
2. Konteks Meso (sekolah): budaya sekolah, dukungan manajemen, kebijakan internal.
3. Konteks Makro (nasional & global): kurikulum, kebijakan pendidikan (misalnya PPG di Indonesia), perkembangan teknologi global.

sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.



Gambar 2 1 Model TPACK

Menurut Koehler, Mishra, & Cain (2013), pembelajaran yang berkualitas dalam kerangka TPACK dapat dianalisis dalam tiga tahapan, yakni perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Tabel 2 1 Indikator Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK

No.	Tahap	Aspek TPACK	Indikator Kualitas Pembelajaran
1.	Perencanaan	Content Knowledge (CK)	Materi pembelajaran sesuai kurikulum, relevan dengan kebutuhan siswa, dan kontekstual.
		Pedagogical Knowledge (PK)	Pemilihan strategi/metode pembelajaran sesuai karakteristik materi dan peserta didik.
		Technological Knowledge (TK)	Pemilihan media dan sumber belajar berbasis teknologi yang mendukung pencapaian tujuan.
		PCK	Menyusun tujuan pembelajaran Sejarah sesuai CP dan TP Kurikulum Merdeka serta karakteristik siswa
		TPK	Merancang strategi/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (diskusi, PBL, inquiry) dengan dukungan teknologi
		TCK	Menentukan media dan sumber belajar digital yang sesuai dengan konten sejarah (video dokumenter, peta digital, timeline interaktif)
		Integrasi TPACK	RPP/modul ajar menunjukkan keterpaduan antara konten, pedagogi, dan teknologi secara harmonis.

2.	Implementasi	CK & PK	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan menggunakan strategi yang mendorong keaktifan siswa.
		TK	Teknologi digunakan secara efektif (bukan sekadar pelengkap) untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif.
		PCK	Guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi sejarah sehingga siswa lebih mudah memahami peristiwa dan konsep sejarah.
		TPK	Guru mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, misalnya melalui kuis digital, presentasi interaktif, atau diskusi berbasis media digital.
		TCK	Guru memanfaatkan teknologi untuk memperjelas materi sejarah, seperti penggunaan peta digital, timeline interaktif, atau video dokumenter sejarah yang relevan dengan materi.
		Integrasi TPACK	Kegiatan pembelajaran menunjukkan keterpaduan konten, metode, dan teknologi sehingga siswa terlibat aktif dan memahami materi secara mendalam.
3.	Evaluasi	CK	Instrumen evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
		PK	Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
		TK	Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi, misalnya kuis online, portofolio digital, atau asesmen berbasis proyek.
		PCK	Guru menyusun dan menerapkan bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah, seperti soal analisis peristiwa, penilaian kronologi, interpretasi sumber sejarah, dan penugasan berbasis pemahaman konteks sejarah.
		TPK	Guru memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran secara pedagogis, seperti penggunaan kuis daring interaktif, pengumpulan tugas melalui platform digital, serta

		pemberian umpan balik (feedback) secara cepat dan konstruktif.
	TCK	Guru menggunakan teknologi untuk mengevaluasi pemahaman konten sejarah, misalnya melalui analisis video dokumenter, peta digital, timeline interaktif, atau penugasan berbasis proyek digital yang relevan dengan materi sejarah.
	Integrasi TPACK	Evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

2.4 Motivasi belajar menggunakan ARCS

Motivasi belajar memiliki peran yaitu sebagai penggerak atau pendorong. Dalam hal ini motivasi berperan untuk siswa sebagai motor penggerak terutama dalam pembelajaran untuk siswa, baik yang berasal dari luar dirinya (eksternal) maupun yang berasal dari dalam dirinya (internal) yang berperan dalam melakukan proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar, Keller (2010) mengembangkan Model ARCS yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction. Model ini menjelaskan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui upaya guru dalam menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran, memastikan materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka, membangun keyakinan diri bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa puas. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dan berperan penting dalam menciptakan motivasi yang berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya terdorong untuk belajar, tetapi juga merasakan kebermaknaan serta kepuasan dari proses yang dijalankannya (Keller, 2010).



Gambar 2 2 Model ARCS

Model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) menekankan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui perhatian siswa, relevansi materi dengan kebutuhan mereka, keyakinan diri untuk berhasil, serta kepuasan atas hasil yang diperoleh Keller (2010). Motivasi belajar dapat dijelaskan melalui *Model ARCS* yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu

Tabel 2 2 Indikator Motivasi Belajar Berbasis ARCS

No.	Komponen	Indikator
1.	<i>Attention</i> (Perhatian) :	Siswa akan termotivasi apabila pembelajaran dapat menarik perhatian mereka, misalnya melalui variasi metode, media, atau penyajian materi yang kreatif.
2.	<i>Relevance</i> (Relevansi)	Siswa merasa terdorong untuk belajar jika materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan, minat, atau tujuan mereka di masa depan.
3.	<i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	Motivasi siswa meningkat ketika mereka yakin dapat berhasil dalam belajar, misalnya dengan adanya kesempatan untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik positif.

4.	<i>Satisfaction (Kepuasan)</i>	Keberhasilan dan pencapaian dalam belajar akan menumbuhkan rasa puas pada siswa, baik melalui penghargaan eksternal (nilai, pujian) maupun penghargaan internal (kepuasan pribadi).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam siswa, sehingga menimbulkan keinginan, hasrat, kegairahan, dan semangat dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan. Motivasi dalam pembelajaran merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar pada diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran secara terus menerus agar mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya..
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa bahwa dirinya belum belajar secara serius.
- d. Membesarkan semangat belajar. Seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biyai orang tua maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil

2.5 Penelitian terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti meninjau beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Penelitian-penelitian sebelumnya dijadikan sebagai dasar perbandingan, acuan teoritis, serta untuk

memperkuat argumentasi dalam menyusun kerangka berpikir dan rumusan masalah. Adapun ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 3 Penelitian Terdahulu

No.	Refrensi (Jurnal)	Metode	Isi
1.	Burić, I., & Kim, L. E. (2020). <i>Teacher self-efficacy, instructional quality, and student motivational beliefs. Learning and Instruction, 66, 101302</i>	kualitatif	Self-efficacy guru berhubungan positif dengan kualitas instruksional; kualitas pembelajaran menjadi perantara dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2.	Ekmekci, A., & Serrano, D. M. (2022). <i>The Impact of Teacher Quality on Student Motivation, Achievement, and Persistence in Science and Mathematics. Education Sciences.</i>	Kualitatif	Guru dengan latar belakang profesional yang baik, belief motivasional positif, dan praktik instruksional efektif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa.
3.	Richter, E., Fütterer, T., Eisenkraft, A., & Fischer, C. (2025). <i>Profiling teachers' motivation for professional development: A nationwide study. Journal of Teacher Education, 76(1), 90–103.</i>	Kualitatif	Profil motivasi guru memengaruhi partisipasi dalam pengembangan profesional; guru bersertifikasi memiliki motivasi tinggi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran
4.	Hikmawati Risa, Nurjannah, & Faisal Madani. (2022). <i>The Strategy of Continuous Professional Development Program for Elementary School Teachers on Pedagogical Competencies. Jurnal Elementaria Edukasia, 7(4).</i>	Kualitatif	Strategi pelatihan berkelanjutan dan refleksi profesional meningkatkan kompetensi pedagogik serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.
5.	Sutarman & Rosmalily. (2023). <i>Strategies for Increasing Teacher</i>	Kualitatif	Pengembangan kompetensi pedagogik dan kolaborasi guru

	<i>Competence and the Quality of Islamic Education Learning at State Middle School 8 Medan. International Journal of Education Management and Sociology, 2(1).</i>		terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menengah
6.	Primary School Teacher Performance in Creating Quality Learning. (Razef Zulkarnain et al., 2024). <i>Indonesian Research Journal in Education, 8(1).</i>	Kuantitatif korelasional	Kinerja guru (strategi, media, dan metode) memiliki hubungan positif dengan kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa
7.	Yuliani, R. (2020). <i>Pengaruh Sertifikasi PPG terhadap Kompetensi Pedagogik Guru</i>	Kuantitatif	Sertifikasi PPG meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
8.	Fitriasari, A., Nurfirdaus, N., & Abdu, S. D. (2024). <i>Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 679–687.</i>	Kualitatif	Guru bersertifikasi menerapkan strategi variatif dan asesmen beragam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.
9.	Novitasari, A. T. (2024). <i>Implementation of Teacher Certification in Indonesia. Journal of Education: Development and Review (JEDAR), 1(1), 1–7.</i>	Kualitatif	Sertifikasi guru menjadi kebijakan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme dalam proses belajar mengajar.
10.	Marlin. (2022). <i>Pengaruh Pendekatan TPACK terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah.</i> (Skripsi).	Kuasi-Ekperimen	Pendekatan TPACK meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran sejarah secara signifikan
11.	Brandmiller, C., Schnitzler, K., & Dumont, H. (2024). <i>Teacher perceptions of</i>	Kuantitatif Eksperimen	Persepsi guru terhadap motivasi dan keterlibatan siswa

	<i>student motivation and engagement: Longitudinal associations with student outcomes. European Journal of Psychology of Education, 39(2), 1397–1420.</i>		berhubungan positif dengan prestasi akademik jangka panjang.
12.	Agus Zainudin. (2023). <i>Teacher Strategies to Increase Student Learning Motivation: Study of Grade IV at MI Ar-Rahim, Arjasa, Jember. ZAHRA Journal, 5(2).</i>	Kualitatif	Guru menggunakan strategi motivasional seperti hubungan personal, variasi media, dan pendekatan kontekstual untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.
13.	Nopian Gustari & Ahmad Suradi. (2023). <i>Teacher Strategies in Motivating Student Learning in Indonesian Language Subjects in Primary Schools. Jurnal Dikdas Bantara, 6(2).</i>	Kuantitatif Deskriptif	Strategi berupa permainan edukatif, diskusi kelompok, dan storytelling terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia.
14.	Dilan Laksaputra & Azanulhaq. (2023). <i>Memahami Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP IT Yarsi Mataram. JEHSS Journal, 6(4).</i>	Kualitatif	Guru menggunakan pendekatan interaktif seperti ice breaking dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.
15.	Asriyanti Maridji, Syarwani Canon, dkk. (2025). <i>Teacher Strategies, Learning Environment, and Student Achievement: Motivation as a Mediating Factor. Asian Journal of Education and Social Studies, 51(10).</i>	Kuantitatif (Survei Kausal)	Motivasi belajar menjadi mediator antara strategi guru dan prestasi siswa; lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi.
16.	Anggraini, K. W., & Liestyasari, S. I. (2025). <i>Peran Strategis Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Siswa Digital Native. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Malikussaleh (JSPM), 6(1).</i>	Kualitatif	Guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan bagi generasi digital native untuk menumbuhkan motivasi belajar.

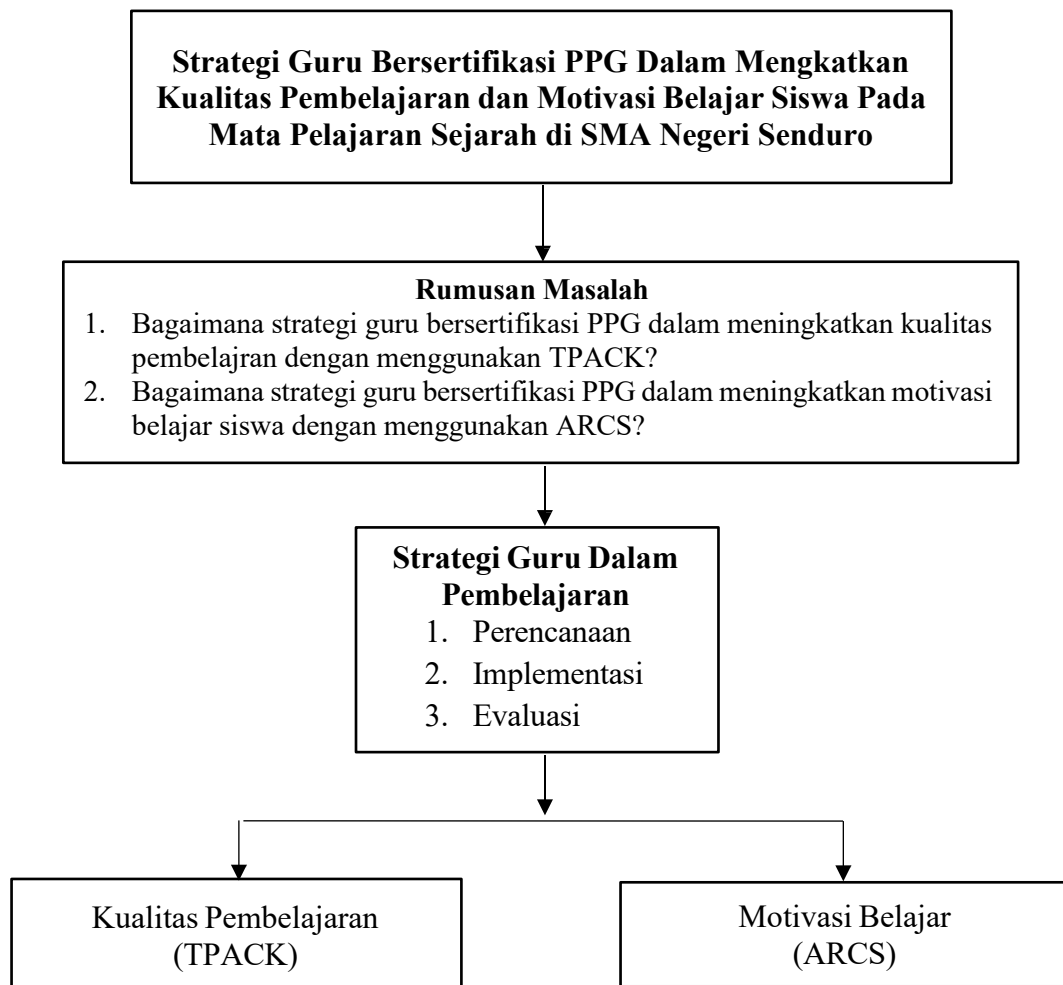
17.	Zulaiha, Siti. (2023). <i>Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Online di SMP Negeri 15 Samarinda</i> . (Skripsi, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda).	Kualitatif	Strategi daring berbasis materi interaktif dan umpan balik meningkatkan motivasi siswa meski terkendala faktor teknis
18.	Nuryana Mama. (2020). <i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada Mata Pelajaran SKI</i> . (Skripsi, IAIN Ponorogo).	Kualitatif Deskriptif	Strategi seperti diskusi dan tugas proyek meningkatkan motivasi belajar sejarah keagamaan; kendala pada persepsi siswa terhadap mata pelajaran.
19	Nurfatrah F. Kusen. (2023). <i>Strategi Guru Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa</i> . (Skripsi)	Kualitatif deskriptif	Guru sejarah menggunakan strategi ceramah interaktif, diskusi, dan kerja kelompok untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
20.	Yudistira, Jaka. (2023). <i>Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 8 Samarinda</i> . (Skripsi, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda)	Kualitatif deskriptif	Strategi pembelajaran meliputi pemilihan metode, teknik, dan media yang tepat; guru berusaha membuat pembelajaran efisien dan efektif agar siswa merasa termotivasi; pendekatan yang memperhatikan keaktifan siswa dan pemilihan media menarik.

2.6 Kerangka Berfikir

Strategi guru bersertifikasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada dasarnya menuntut kemampuan profesional yang lebih terarah, terutama dalam mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten melalui pendekatan TPACK. Dengan penguasaan TPACK, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, misalnya melalui penggunaan media pembelajaran berbasis

multimedia, pemberian tugas yang bertahap dan jelas, serta umpan balik digital yang membantu siswa memahami kelemahan dan perkembangan mereka. Penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), guru mampu menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membangun rasa percaya diri melalui bimbingan yang tepat, dan menciptakan kepuasan belajar melalui apresiasi yang diberikan. Dengan demikian, kombinasi penerapan TPACK dan model ARCS menjadi landasan kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru sejarah mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung dalam praktik pembelajaran di kelas. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data melalui arsip, catatan kegiatan, foto, maupun dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri Senduro. Ketiga teknik pengumpulan data ini saling melengkapi dan memberikan validitas yang lebih kuat, sehingga menjadi pijakan utama dalam menyusun kerangka berpikir penelitian tentang strategi manajemen kelas dan implementasinya pada pembelajaran sejarah.



Gambar 2 3 Kerangka Berpikir

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena secara mendalam dan menyeluruh berdasarkan perspektif subjek penelitian, khususnya dalam memahami strategi yang digunakan oleh guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik dan holistik, di mana peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data di lapangan. Tujuan utama dari pendekatan ini bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami makna dari tindakan, interaksi, dan pengalaman partisipan. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang partisipan, serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Creswell (2018) Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap makna, nilai, dan proses yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian kualitatif berfokus pada bagaimana individu memaknai pengalaman mereka, bagaimana interaksi sosial terbentuk, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi tindakan mereka dalam suatu situasi tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti berusaha mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru bersertifikasi PPG, bagaimana guru merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian teori tertentu, melainkan menggambarkan kenyataan empiris sebagaimana adanya. Menurut

Cresswell (2018) Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, bukan pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Senduro dengan pertimbangan antara lain :

- a. Subyek yang sesuai dengan penelitian ini adalah guru bersertifikasi ppg di SMAN Senduro
- b. Kesiapan sekolah untuk menjadi lokasi pelaksanaan penelitian serta adanya potensi kerja sama yang baik dengan pihak sekolah
- c. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai “Strategi Guru”

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil dimulai pada bulan Oktober sampai dengan bulan November tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3 1 Waktu Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Uraian Kegiatan
1.	Persiapan Penelitian	Oktober Minggu ke-2	Penyusunan instrumen penelitian (pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi), pengajuan izin penelitian, serta koordinasi awal dengan pihak sekolah.
2.	Perolehan Izin Penelitian	Oktober Minggu ke-2	Diterimanya surat izin penelitian dari instansi terkait serta finalisasi kesiapan

			instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	Studi Pendahuluan	Oktober Minggu ke-3	Observasi awal kondisi pembelajaran sejarah di kelas serta identifikasi informan penelitian, yaitu guru sejarah bersertifikasi PPG dan siswa.
4.	Pengumpulan Data Wawancara	Oktober Minggu ke-4	Pelaksanaan wawancara mendalam dengan guru sejarah bersertifikasi PPG dan siswa untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa.
5.	Pengumpulan Data Dokumentasi	November Minggu ke-1	Pengumpulan dokumen pendukung berupa modul ajar, media pembelajaran, hasil tugas siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran sejarah.
6.	Analisis Data	November Minggu ke-2	Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara berdasarkan temuan penelitian.
7.	Validasi Data	November Minggu ke-3	Pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas temuan penelitian.

8.	Penyusunan Laporan Penelitian	November Minggu ke-4	Penyusunan laporan hasil penelitian dan pembahasan secara sistematis sesuai dengan struktur penulisan skripsi.
----	-------------------------------	----------------------	--

3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah yang telah mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan mengajar di SMA dan siswa aktif. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan bahwa guru yang telah bersertifikasi PPG diharapkan memiliki strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan profesional. Subjek ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu menggali strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar.

3.2.2. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah

- 1) Guru sejarah bersertifikasi PPG,
- 2) Aktif mengajar pada tahun ajaran 2025/2026, dan
- 3) Menerapkan strategi pembelajaran yang dianggap inovatif atau relevan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan fokus terhadap tujuan penelitian.
- 4) 10 Siswa aktif kelas X 6 dan 10 Siswa kelas XI 5

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Menurut John W. Creswell dalam edisi terakhir *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (2018, edisi ke-5)

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali pandangan, pemahaman, dan pengalaman partisipan terhadap fenomena yang diteliti secara mendalam. Menurut Creswell (2018), wawancara memungkinkan peneliti memahami makna subjektif yang dibangun oleh partisipan berdasarkan pengalaman mereka dalam konteks sosial tertentu. Jenis wawancara dalam penelitian kualitatif dapat berupa wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur, yang pemilihannya disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Pemilihan jenis wawancara ini bertujuan agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang sistematis dan terarah sesuai fokus penelitian, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk mengemukakan pandangan, pengalaman, dan penjelasan secara mendalam. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator strategi pembelajaran berbasis TPACK (TPK, TCK, dan PCK) serta strategi peningkatan motivasi belajar siswa berbasis model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction).

Wawancara dilakukan kepada dua orang guru Sejarah yang telah bersertifikasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai informan utama penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Sejarah, serta strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menggali strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti cara menarik perhatian siswa, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, membangun kepercayaan diri siswa, serta memberikan penguatan dan kepuasan belajar.

Untuk memperoleh data pendukung, wawancara juga dilakukan kepada siswa dari dua kelas yang diajar oleh guru Sejarah bersertifikasi PPG.

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar siswa, persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran guru, serta tingkat motivasi belajar yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran Sejarah. Seluruh proses wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, direkam menggunakan alat perekam suara dengan persetujuan informan, dan dilengkapi dengan catatan lapangan guna memperkuat data yang diperoleh.

3.3.2. *Observasi*

Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran Sejarah secara langsung di kelas. Menurut Creswell (2018), observasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan pada dua kelas yang diajar oleh guru Sejarah bersertifikasi PPG. Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator TPACK dan ARCS untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

Aspek yang diamati dalam observasi meliputi:

1. Cara guru membuka pembelajaran dan mengaitkan materi dengan pengetahuan awal siswa,
2. Strategi penyampaian materi sejarah dan pengelolaan kelas,
3. Penggunaan metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran kontekstual,
4. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital sebagai bentuk penerapan tpack,
5. Interaksi antara guru dan siswa serta antarsiswa selama pembelajaran,
6. Respons, partisipasi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta

7. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan komponen arcs.

Selain mencatat aktivitas pembelajaran, peneliti juga menyusun catatan lapangan (*field notes*) untuk merekam suasana kelas, perilaku spontan siswa, serta kejadian penting yang muncul selama proses pembelajaran. Data observasi ini digunakan untuk mengonfirmasi dan memperkuat data hasil wawancara

3.3.3. Dokumentasi

. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini tidak hanya berupa foto kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup dokumen akademik dan administratif yang relevan dengan fokus penelitian.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

1. Perangkat pembelajaran guru, seperti silabus, modul ajar, dan RPP untuk menganalisis perencanaan pembelajaran berbasis TPACK,
2. Media pembelajaran, baik cetak maupun digital (presentasi, video pembelajaran, bahan ajar interaktif) untuk mengidentifikasi integrasi teknologi dalam pembelajaran Sejarah,
3. Instrumen evaluasi dan hasil tugas siswa, seperti lembar penilaian, tugas individu atau kelompok, dan refleksi siswa untuk melihat keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa,
4. Dokumen pendukung, seperti jadwal pembelajaran dan arsip kegiatan akademik, serta
5. Dokumentasi visual berupa foto atau video kegiatan pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan observasi di lapangan.

Seluruh data dokumentasi dianalisis secara sistematis dan digunakan sebagai bahan triangulasi untuk memastikan keabsahan data hasil wawancara dan observasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena melalui proses ini peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan di lapangan. Menurut Creswell (2023), analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data. Analisis tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi juga berlangsung selama proses penelitian. Tahapan analisis mencakup pengorganisasian data, membaca keseluruhan data untuk memperoleh pemahaman umum, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema-tema utama, menyajikan data dalam bentuk naratif, dan menafsirkan makna dari hasil penelitian.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi secara berkesinambungan, yaitu:

3.4.1. *Reduksi Data*

Pada tahap ini, peneliti melakukan yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang muncul dari catatan lapangan, hasil wawancara, maupun dokumentasi menjadi informasi yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mulai mengelompokkan data sesuai kategori atau tema tertentu yang berkaitan dengan strategi guru, kualitas pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.

3.4.2. *Penyajian Data (Data Display)*

Pada tahap penyajian data yaitu proses menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks agar pola dan hubungan antar kategori dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami keterkaitan antara strategi guru bersertifikasi PPG, penerapan pembelajaran, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa..

3.4.3. *Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi*

Tahap terakhir adalah tahap untuk menafsirkan makna dari data yang telah disajikan dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar didukung oleh bukti empiris yang valid..

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut Creswell dan Poth (2023) triangulasi data merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan validitas (*credibility*) dalam penelitian kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti dari berbagai sumber data, teknik, atau waktu untuk membangun justifikasi yang konsisten terhadap tema atau temuan penelitian.

Creswell menegaskan bahwa triangulasi bukan sekadar membandingkan data, tetapi juga mengonfirmasi dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen, peneliti dapat melihat fenomena dari berbagai sudut pandang (Creswell & Poth, 2023: 259).

3.5.1. *Triangulasi Sumber*

Peneliti membandingkan dan mengontraskan informasi dari berbagai partisipan atau sumber data untuk melihat kesamaan atau perbedaan pandangan terhadap suatu fenomena Creswell (2023). Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara guru sejarah bersertifikasi PPG dan siswa untuk memastikan konsistensi strategi guru yang diterapkan.

3.5.2. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2021), penggunaan berbagai teknik ini penting untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kontekstual tentang strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

3.5.3. *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi. Creswell (2023) menegaskan bahwa kondisi sosial di sekolah dapat berubah seiring waktu, sehingga pengumpulan data dalam waktu yang berbeda membantu memastikan stabilitas temuan. Misalnya, observasi dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir kegiatan pembelajaran untuk melihat konsistensi strategi guru yang digunakan

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Guru Sejarah Bersertifikasi PPG Berbasis TPACK

Strategi yang diterapkan oleh guru sejarah bersertifikasi Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah melalui penerapan kerangka TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*). TPACK merupakan kerangka konseptual yang menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan konten (*content knowledge*), pedagogik (*pedagogical knowledge*), dan teknologi (*technological knowledge*) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru sejarah bersertifikasi PPG menunjukkan penguasaan yang baik terhadap *Content Knowledge* (CK) dan *Pedagogical Knowledge* (PK). Guru mampu menyampaikan materi sejarah secara runtut, sistematis, dan akurat dengan menekankan aspek kronologi serta hubungan sebab–akibat antar peristiwa. Penyampaian materi didukung dengan contoh-contoh konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Dari sisi pedagogik, guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab, yang mendorong keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta berpikir kritis terhadap materi sejarah yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan keterpaduan *Technological Knowledge* (TK) dengan aspek pedagogik dan konten, yang tercermin dalam penerapan PCK, TPK, dan TCK. Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran berupa video dokumenter, presentasi digital, timeline interaktif, dan peta digital untuk mendukung penyampaian materi sejarah. Teknologi tersebut diintegrasikan dengan strategi pembelajaran seperti diskusi kelas,

sehingga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Pemanfaatan media digital ini membantu siswa memahami aspek kronologis, spasial, serta keterkaitan antar peristiwa sejarah secara lebih konkret dan visual. Dengan demikian, penerapan TPACK oleh guru sejarah bersertifikasi PPG berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di kelas.

Pembahasan strategi guru sejarah bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan TPACK diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*, dan *Technological Content Knowledge (TCK)*. Ketiga aspek ini dianalisis secara terpisah guna menggambarkan secara mendalam bentuk penerapan strategi guru dalam pembelajaran sejarah, namun tetap dipahami sebagai satu kesatuan yang saling terkait dalam kerangka TPACK.

4.1.1. Pedagogical Content Knowledge

Pedagogical Content Knowledge (PCK) merupakan kemampuan guru dalam mengintegrasikan penguasaan materi pembelajaran dengan strategi pedagogis yang tepat agar materi sejarah dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, PCK guru sejarah bersertifikasi PPG dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, analisis difokuskan pada kemampuan guru dalam menyusun tujuan dan materi pembelajaran yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Nasional serta karakteristik siswa. Tahap implementasi mengkaji penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi sejarah dan kebutuhan peserta didik di kelas. Sementara itu, tahap evaluasi menelaah kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi sejarah. Melalui ketiga tahapan tersebut, pembahasan PCK ini

menggambarkan peran penting guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara sistematis dan berkelanjutan

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, aspek *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro terlihat kuat pada tahap perencanaan pembelajaran. Guru mampu mengintegrasikan penguasaan materi sejarah (content) dengan strategi pedagogis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini tercermin dari cara guru menyusun tujuan pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Nasional, sekaligus menyesuaikannya dengan kemampuan awal, minat, dan gaya belajar siswa.

Bu Denok dan Bapak Ali menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konten sejarah dengan memastikan materi yang disampaikan sesuai kurikulum, berkesinambungan dengan materi sebelumnya, serta relevan dengan kehidupan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kondisi sosial masa kini. Pendekatan ini menunjukkan penerapan PCK yang menekankan pada pemahaman makna dan relevansi sejarah, bukan sekadar hafalan kronologi peristiwa.

Dari sisi pedagogis, guru memilih metode pembelajaran berdasarkan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Materi analitis disampaikan melalui diskusi untuk melatih berpikir kritis, sedangkan materi faktual disampaikan melalui ceramah dan tanya jawab agar pemahaman siswa lebih terstruktur. Selain itu, guru juga memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa, misalnya dengan memberikan tugas praktik seperti pembuatan video. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan pendekatan pedagogis dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, analisis PCK menunjukkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro telah mampu mengintegrasikan konten sejarah dengan strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan PCK ini

mendukung terciptanya pembelajaran sejarah yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Implementasi

Penerapan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) oleh guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro terlihat dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi sejarah secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya berfokus pada ketepatan konten sesuai kurikulum, tetapi juga pada cara menyajikan materi agar mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengintegrasikan penguasaan materi sejarah dengan strategi pedagogis yang tepat dalam proses pembelajaran.

Bu Denok dan Pak Ali menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penyampaian cerita sejarah yang kontekstual. Strategi ini digunakan untuk mendorong keaktifan siswa serta membantu mereka memahami makna dan keterkaitan antarperistiwa sejarah. Guru secara sadar menghindari pembelajaran yang bersifat satu arah dan pasif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat. Hal ini mencerminkan pemahaman guru terhadap karakteristik materi sejarah yang menuntut analisis, penalaran, dan pemahaman sebab-akibat

Selain itu, guru juga menyesuaikan tempo dan gaya penyampaian materi dengan kemampuan siswa. Penjelasan dilakukan secara bertahap, disertai pengulangan pada bagian-bagian penting dan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menguasai konten sejarah, tetapi juga memahami bagaimana konten tersebut seharusnya diajarkan agar dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, penerapan PCK pada tahap implementasi menunjukkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro mampu mengintegrasikan konten dan pedagogi secara efektif. Pembelajaran sejarah menjadi lebih

interaktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Evaluasi

Hasil temuan penelitian, evaluasi pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru bersertifikasi PPG di SMA Negeri Senduro menunjukkan penerapan Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang cukup kuat. PCK tercermin dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan pemahaman konten sejarah dengan strategi pedagogis yang tepat dalam proses penilaian. Guru tidak hanya menilai aspek kognitif berupa penguasaan fakta sejarah, tetapi juga mengarahkan evaluasi pada pemahaman konseptual, analisis peristiwa, serta keterkaitan sebab-akibat dalam konteks sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami karakteristik materi sejarah yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan reflektif, bukan sekadar hafalan.

Dalam praktiknya, guru menyusun kisi-kisi dan instrumen penilaian berdasarkan indikator capaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak tahap perencanaan pembelajaran. Penilaian disesuaikan dengan karakteristik materi, seperti penggunaan soal analisis peristiwa, penilaian kronologi, serta interpretasi sumber sejarah. Temuan ini menunjukkan bahwa guru mampu memadukan penguasaan konten sejarah dengan pendekatan evaluasi yang relevan, sehingga penilaian benar-benar mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami makna peristiwa sejarah dalam konteks ruang dan waktu.

Selain itu, aspek pedagogis juga tampak dari perhatian guru terhadap proses belajar siswa. Guru menilai keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama kelompok, serta sikap selama pembelajaran. Penilaian sikap dan proses ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya pembelajaran sejarah sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Dengan pendekatan PCK yang baik, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar,

tetapi juga sebagai sarana refleksi pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa secara seimbang.

4.1.2. Technological Pedagogical Knowledge

Technological Pedagogical Knowledge (TPK) merupakan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pedagogis secara tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam penelitian ini, TPK guru sejarah bersertifikasi PPG dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, analisis difokuskan pada kemampuan guru dalam merancang strategi dan metode pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Tahap implementasi mengkaji bagaimana guru menerapkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, seperti dalam kegiatan diskusi, inquiry, dan problem based learning untuk meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa. Selanjutnya, tahap evaluasi menelaah pemanfaatan teknologi dalam proses penilaian dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Melalui ketiga tahapan tersebut, pembahasan TPK ini menunjukkan peran teknologi sebagai bagian integral dari strategi pedagogis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah

a. Perencanaan

Aspek *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) terlihat dari kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan dukungan teknologi. Guru tidak menggunakan teknologi secara terpisah, melainkan mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran seperti diskusi, problem based learning (PBL), dan inquiry. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dimanfaatkan sebagai alat pedagogis untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa.

Bu Denok memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan kuis daring untuk mendukung metode diskusi dan PBL. Teknologi tersebut membantu siswa lebih berani menyampaikan

pendapat dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, Bapak Ali menggunakan sumber belajar digital dan platform pembelajaran daring untuk mendukung metode inquiry, sehingga siswa dapat mencari dan menganalisis informasi sejarah secara mandiri.

TPK menunjukkan bahwa guru mampu memilih teknologi yang sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip TPK yang menekankan keterpaduan antara pedagogi dan teknologi.

Dengan demikian, penerapan TPK oleh guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro menunjukkan kemampuan profesional dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Integrasi ini berdampak positif terhadap meningkatnya keaktifan, kemandirian, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

b. Implementasi

Aspek *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) pada tahap implementasi terlihat dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Guru tidak menggunakan teknologi secara terpisah, melainkan memadukannya dengan strategi pedagogis seperti diskusi, presentasi, dan penugasan berbasis proyek.

Bu Denok memanfaatkan presentasi interaktif, kuis digital, serta penugasan proyek berbasis teknologi seperti pembuatan kalender sejarah menggunakan Canva. Teknologi digunakan sebagai sarana untuk mendukung aktivitas belajar kolaboratif dan mendorong kreativitas siswa. Sementara itu, Pak Ali memanfaatkan media digital dan diskusi berbasis platform daring untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis ini menunjukkan bahwa teknologi digunakan sebagai alat pedagogis yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif dan berpusat pada

siswa. Penggunaan kuis digital, presentasi interaktif, dan diskusi berbasis teknologi membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Teknologi tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi interaksi dan partisipasi siswa.

Dengan demikian, penerapan TPK pada tahap implementasi menunjukkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro telah mampu memanfaatkan teknologi secara pedagogis. Integrasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam belajar.

c. Evaluasi

Aspek *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK) menunjukkan bahwa guru sejarah di SMA Negeri Senduro telah mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung evaluasi pembelajaran secara pedagogis. Penggunaan teknologi tidak dilakukan secara terpisah, melainkan diarahkan untuk mendukung strategi penilaian yang efektif, interaktif, dan efisien. Guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Form, Model Quizizz, dan aplikasi penilaian sekolah untuk melaksanakan evaluasi secara daring, baik dalam bentuk kuis, tugas, maupun ujian.

Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan guru untuk memperoleh hasil penilaian secara cepat dan akurat, sehingga guru dapat segera memberikan umpan balik kepada siswa. Pemberian feedback yang cepat menjadi salah satu indikator penting dalam pendekatan pedagogis, karena membantu siswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan kuis daring interaktif juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses evaluasi, sehingga penilaian tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang menegangkan, tetapi sebagai bagian dari proses belajar.

Dari sisi pedagogi, guru juga memanfaatkan teknologi untuk menilai proses belajar siswa, seperti keaktifan dalam diskusi daring, ketepatan pengumpulan tugas melalui platform digital, serta kualitas presentasi berbasis

teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digunakan untuk memperkuat pendekatan pedagogis guru dalam menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, aspek TPK dalam evaluasi pembelajaran sejarah telah diterapkan secara efektif, di mana teknologi berperan sebagai alat yang mendukung strategi penilaian pedagogis dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

4.1.3. Tecnological Content Kowladge

Technological Content Knowledge (TCK) merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan karakteristik dan substansi konten pembelajaran sejarah. Dalam penelitian ini, TCK guru sejarah bersertifikasi PPG dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, analisis difokuskan pada kemampuan guru dalam memilih media dan sumber belajar berbasis teknologi yang relevan dengan materi sejarah, seperti video dokumenter, peta digital, dan timeline interaktif. Tahap implementasi mengkaji pemanfaatan teknologi tersebut dalam menyajikan konten sejarah secara visual dan kontekstual agar siswa dapat memahami alur, keterkaitan, serta makna peristiwa sejarah. Selanjutnya, tahap evaluasi menelaah penggunaan teknologi dalam menilai pemahaman siswa terhadap konten sejarah, baik melalui tugas, proyek, maupun penilaian berbasis digital. Melalui ketiga tahapan tersebut, pembahasan TCK ini menggambarkan peran teknologi dalam memperkuat pemahaman konten sejarah dan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Aspek *Technological Content Knowledge* (TCK) terlihat dari kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan karakteristik konten sejarah. Guru menyadari bahwa materi sejarah bersifat kronologis, spasial, dan visual, sehingga membutuhkan media yang mampu memvisualisasikan peristiwa secara jelas.

Bu Denok menggunakan video dokumenter dan timeline interaktif untuk membantu siswa memahami alur peristiwa sejarah. Media ini memudahkan

siswa melihat hubungan sebab–akibat dan urutan waktu peristiwa. Sementara itu, Bapak Ali memanfaatkan peta digital dan video sejarah untuk menjelaskan materi kerajaan dan kolonialisme, sehingga siswa dapat memahami konteks geografis dan dinamika peristiwa sejarah.

TCK menunjukkan bahwa guru tidak sembarangan memilih teknologi, tetapi menyesuaikannya dengan kebutuhan konten sejarah. Teknologi digunakan untuk memperjelas konsep, membantu visualisasi, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik tentang hubungan antara teknologi dan konten pembelajaran sejarah.

Dengan demikian, penerapan TCK oleh guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sejarah. Teknologi digunakan secara tepat untuk mendukung pemahaman konten, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

b. Implementasi

Penerapan *Technological Content Knowledge* (TCK) pada tahap implementasi terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk memperjelas dan memperdalam pemahaman materi sejarah. Guru memilih media teknologi yang sesuai dengan karakteristik konten sejarah yang bersifat kronologis, spasial, dan visual.

Bu Denok menggunakan video dokumenter dan timeline interaktif untuk membantu siswa memahami alur peristiwa sejarah. Media ini memungkinkan siswa melihat hubungan sebab–akibat dan urutan waktu peristiwa secara lebih konkret. Sementara itu, Pak Ali memanfaatkan peta digital dan video sejarah untuk menjelaskan lokasi serta keterkaitan antarperistiwa sejarah. Penggunaan media visual ini membantu siswa memahami konteks geografis dan dinamika peristiwa sejarah dengan lebih baik.

CK menunjukkan bahwa guru tidak sekadar menggunakan teknologi karena tuntutan zaman, tetapi benar-benar mempertimbangkan kesesuaian

teknologi dengan konten pembelajaran. Teknologi digunakan untuk memvisualisasikan materi yang sulit dipahami secara verbal, sehingga siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam.

Dengan demikian, penerapan TCK pada tahap implementasi menunjukkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro mampu mengintegrasikan teknologi dan konten sejarah secara tepat. Hal ini berdampak positif terhadap pemahaman siswa serta efektivitas pembelajaran sejarah.

c. Evaluasi

Pada aspek Technological Content Knowledge (TCK), guru sejarah menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konten sejarah secara lebih kontekstual dan bermakna. Teknologi digunakan sebagai sarana untuk merepresentasikan materi sejarah yang bersifat abstrak dan kompleks, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menganalisis peristiwa sejarah. Bentuk evaluasi berbasis TCK terlihat dari penggunaan video dokumenter, peta digital, timeline interaktif, serta proyek digital yang relevan dengan materi yang diajarkan.

Melalui pemanfaatan media tersebut, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menganalisis sumber sejarah, memahami kronologi peristiwa, serta menghubungkan peristiwa sejarah dengan konteks ruang dan waktu. Penilaian berbasis konten digital ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman konten sejarah secara tepat. Dengan demikian, evaluasi menjadi lebih bermakna karena siswa dituntut untuk memahami materi secara mendalam, bukan sekadar menjawab soal tertulis.

Selain itu, penggunaan proyek digital sebagai bentuk evaluasi juga mencerminkan penerapan TCK yang baik. Melalui tugas proyek berbasis teknologi, guru dapat menilai pemahaman konten sejarah sekaligus

kreativitas siswa dalam menyajikan informasi sejarah secara visual dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penilaian konten sejarah, sehingga evaluasi pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

4.1.4. Integrasi TPACK

Integrasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) merupakan kemampuan guru dalam memadukan secara seimbang unsur konten, pedagogi, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, integrasi TPACK guru sejarah bersertifikasi PPG dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, analisis difokuskan pada kemampuan guru dalam menyusun tujuan, materi, strategi, dan media pembelajaran secara terpadu sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta karakteristik peserta didik. Tahap implementasi mengkaji bagaimana guru menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan penjelasan materi, strategi pedagogis, dan pemanfaatan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tahap evaluasi menelaah kemampuan guru dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran serta merefleksikan efektivitas integrasi konten, pedagogi, dan teknologi berdasarkan hasil belajar dan respon siswa. Melalui ketiga tahapan tersebut, pembahasan integrasi TPACK ini menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara komprehensif dan berkelanjutan.

a. Perencanaan

Integrasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) terlihat secara menyeluruh dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro. Guru tidak hanya menguasai masing-masing aspek CK, PK, dan TK secara terpisah, tetapi juga

mampu menggabungkannya secara seimbang dalam penyusunan RPP dan modul ajar.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru memulai dari penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan CP dan TP, kemudian memilih materi, metode, dan media teknologi yang saling mendukung. Langkah-langkah pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan penjelasan materi, diskusi, serta penggunaan media digital seperti video, gambar, dan kuis daring. Teknologi dipilih bukan sebagai hiasan, tetapi sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keaktifan belajar.

Bu Denok dan Bapak Ali juga melakukan refleksi terhadap penggunaan teknologi dengan melihat respon siswa dan hasil tugas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi TPACK dilakukan secara sadar dan terencana. Guru mengevaluasi apakah teknologi yang digunakan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa

Secara keseluruhan, analisis integrasi TPACK menunjukkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro telah menerapkan kerangka TPACK secara komprehensif pada tahap perencanaan pembelajaran. Integrasi ini menjadi dasar terciptanya pembelajaran sejarah yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar siswa.

b. Implementasi

Integrasi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) pada tahap implementasi terlihat dari keterpaduan antara konten sejarah, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui metode dan teknologi yang saling mendukung.

Bu Denok mengawali pembelajaran dengan video pendek untuk menarik perhatian siswa, kemudian melanjutkan dengan diskusi dan penarikan kesimpulan. Pak Ali memadukan penggunaan PowerPoint, video

pembelajaran, dan refleksi melalui Google Form. Pola pembelajaran ini menunjukkan bahwa teknologi, materi, dan metode pembelajaran digunakan secara terpadu dalam satu alur pembelajaran.

Integrasi TPACK ini membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif menganalisis, berdiskusi, dan merefleksikan materi dengan bantuan teknologi. Selain itu, penggunaan teknologi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan memanfaatkan teknologi secara positif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, tahap implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG di SMAN Senduro telah menerapkan integrasi TPACK dengan baik. Keterpaduan antara konten, pedagogi, dan teknologi ini memberikan dampak positif terhadap motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah.

c. Evaluasi

Integrasi TPACK dalam evaluasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri Senduro menunjukkan bahwa guru telah mampu memadukan unsur konten, pedagogi, dan teknologi secara seimbang dan terintegrasi. Evaluasi tidak hanya dirancang untuk mengukur penguasaan materi sejarah, tetapi juga untuk menilai proses belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan literasi digital siswa. Integrasi ini terlihat dari penggunaan penugasan berbasis proyek digital, presentasi interaktif, serta evaluasi daring yang menuntut siswa untuk memahami materi, bekerja sama, dan memanfaatkan teknologi secara kreatif.

Dalam praktiknya, guru memberikan tugas seperti pembuatan kalender sejarah, presentasi digital, atau proyek multimedia yang mengharuskan siswa mengintegrasikan pemahaman konten sejarah dengan keterampilan teknologi dan strategi belajar yang tepat. Melalui penugasan tersebut, guru dapat menilai berbagai aspek sekaligus, mulai dari pemahaman materi, kemampuan analisis, kreativitas, hingga kemandirian siswa dalam menggunakan

teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah dirancang secara komprehensif dan selaras dengan kerangka TPACK.

Dengan integrasi TPACK yang baik, evaluasi pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru sejarah bersertifikasi PPG di SMA Negeri Senduro telah mampu menerapkan evaluasi pembelajaran yang inovatif, bermakna, dan relevan dengan tuntutan pembelajaran modern melalui integrasi TPACK secara utuh.

4.2 Strategi Guru Sejarah Bersertifikasi PPG Berbasis ARCS

Salah satu model motivasi belajar yang banyak digunakan dalam praktik pendidikan modern adalah Model ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller. Model ini merupakan kerangka kerja sistematis yang membantu guru memahami bagaimana menarik perhatian siswa, menjaga relevansi materi, menumbuhkan rasa percaya diri, dan menciptakan kepuasan dalam belajar. Empat komponen utama dari ARCS yaitu Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran sejarah di SMA Negeri Senduro, diketahui bahwa guru bersertifikasi PPG telah secara sadar maupun tidak sadar menerapkan prinsip-prinsip model ARCS dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Penerapan strategi tersebut terlihat jelas pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi siswa. Berikut ini uraian lebih mendalam mengenai penerapan strategi guru PPG berdasarkan empat komponen model ARCS.

4.2.1. Attention (Perhatian)

Aspek pertama dalam model ARCS adalah *Attention*, yang berfokus pada upaya guru dalam menarik dan mempertahankan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas sejarah SMA

Negeri Senduro, guru PPG telah menunjukkan kreativitas tinggi dalam menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video dokumenter sejarah, dan kuis berbasis aplikasi seperti *Gfrom* atau *Quizizz*.

Guru membuka pembelajaran dengan pemantik berupa tayangan singkat tentang peristiwa sejarah yang relevan, misalnya video singkat tentang zaman Praaksara. Penggunaan media visual ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran karena materi yang awalnya dianggap sulit dan membosankan kini disajikan secara menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, guru juga menggunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi peran (*role play*), dan tanya jawab interaktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Keller (2010) yang menegaskan bahwa variasi metode dan penggunaan stimulus visual serta verbal dapat menjaga fokus perhatian siswa lebih lama. Guru bersertifikasi PPG di SMA Negeri Senduro memahami betul pentingnya keterlibatan aktif siswa agar pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang dan penggunaan media yang relevan, guru mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, dinamis, dan menantang secara intelektual.

4.2.2. Relevance (Keterkaitan)

Komponen kedua dari model ARCS adalah *Relevance*, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kebutuhan, minat, dan pengalaman pribadi siswa. Dalam pembelajaran sejarah, guru bersertifikasi PPG berusaha menanamkan kesadaran bahwa mempelajari sejarah bukan hanya untuk menghafal fakta masa lalu, tetapi untuk memahami nilai-nilai yang masih relevan dalam kehidupan masa kini.

Guru mengaitkan materi pelajaran dengan konteks lokal agar siswa merasa memiliki hubungan emosional dengan apa yang dipelajari. Misalnya,

ketika membahas Kemerdekaan Indonesia guru mengangkat kisah pahlawan seperti perjuangan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pendekatan ini menumbuhkan rasa bangga dan kedekatan emosional siswa.

Selain itu, guru juga menjelaskan manfaat praktis dari pembelajaran sejarah dalam kehidupan modern, seperti pentingnya nilai nasionalisme, toleransi, dan berpikir kritis terhadap informasi sejarah di media digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami isi pelajaran, tetapi juga menyadari bahwa pengetahuan sejarah memiliki makna dan fungsi nyata dalam membentuk karakter dan wawasan mereka.

Penerapan aspek relevansi ini menunjukkan bahwa guru PPG mampu mengintegrasikan *pedagogical knowledge* (pengetahuan tentang cara mengajar) dengan *content knowledge* (pengetahuan tentang materi) secara efektif. Guru mampu membangun hubungan antara isi pelajaran dengan kehidupan siswa, sehingga proses belajar terasa lebih bermakna dan tidak terlepas dari realitas sosial yang mereka alami sehari-hari.

4.2.3. *Confidence* (Percaya Diri)

Aspek ketiga dari model ARCS adalah *Confidence*, yang berkaitan dengan usaha guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan belajarnya. Guru PPG di SMA Negeri Senduro menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya kepercayaan diri sebagai fondasi motivasi belajar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun presentasi kelompok.

Salah satu strategi yang digunakan guru adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa diberi tanggung jawab untuk mencari informasi dan menyajikan hasilnya dalam bentuk presentasi atau produk sederhana seperti kalender sejarah digital maupun non digital. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses belajar yang dilakukan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa dihargai atas usaha mereka, bukan hanya berdasarkan nilai semata.

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan emosional dan akademik. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan tambahan dan umpan balik positif. Sikap suportif ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan tidak takut melakukan kesalahan. Menurut teori Keller, kepercayaan diri siswa akan meningkat apabila mereka memahami bahwa keberhasilan belajar dapat dicapai melalui usaha yang konsisten.

Melalui pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif dan reflektif, guru PPG berhasil menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa yakin bahwa mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong peningkatan motivasi intrinsik siswa.

4.2.4. *Satisfaction* (Kepuasan)

Komponen terakhir dari model ARCS adalah Satisfaction, yaitu perasaan puas yang muncul setelah siswa berhasil mencapai hasil belajar yang diharapkan. Guru PPG di SMA Negeri Senduro memberikan perhatian serius terhadap aspek ini dengan cara memberikan apresiasi, penguatan positif, dan refleksi pembelajaran.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa dalam berbagai bentuk, seperti pujian verbal, nilai tambahan, atau pengakuan publik terhadap hasil karya yang bagus. Hal ini memberikan rasa bangga dan kepuasan tersendiri bagi siswa, sekaligus memotivasi mereka untuk terus berprestasi.

Selain penghargaan eksternal, guru juga membangun kepuasan internal melalui refleksi di akhir pembelajaran. Siswa diajak untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menilai sendiri kemajuan yang mereka capai. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh kepuasan karena hasil belajar yang baik, tetapi juga karena proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kepuasan ini menjadi modal penting dalam menumbuhkan motivasi berkelanjutan. Siswa yang merasa puas dengan pembelajaran cenderung

memiliki minat belajar yang lebih tinggi di pertemuan berikutnya, serta menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran sejarah secara umum.

Secara keseluruhan, strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan motivasi belajar melalui Model ARCS telah berjalan efektif di SMA Negeri Senduro. Guru mampu mengimplementasikan keempat aspek utama model ini *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* secara terpadu dalam setiap tahapan pembelajaran.

Melalui kompetensi pedagogik dan profesional yang diperoleh dari program PPG, guru dapat merancang pembelajaran yang menarik perhatian siswa, menumbuhkan relevansi antara materi dan kehidupan mereka, membangun rasa percaya diri, serta menciptakan kepuasan belajar. Penerapan strategi ini berimplikasi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik dari sisi motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (dorongan dari lingkungan belajar).

Dengan demikian, guru PPG di SMA Negeri Senduro telah menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti media dan fasilitas, tetapi juga pada peran guru sebagai perancang pengalaman belajar yang inspiratif dan bermakna

BAB 5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini merangkum jawaban atas dua rumusan masalah terkait strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui TPACK dan motivasi belajar siswa melalui model ARCS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut diterapkan secara efektif oleh guru, sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran sejarah dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

1. Berdasarkan hasil penelitian, guru sejarah bersertifikasi PPG di SMA Negeri Senduro telah menerapkan strategi pembelajaran berbasis TPACK secara baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru mampu mengintegrasikan konten sejarah, strategi pedagogis, dan teknologi digital secara seimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan meningkatkan keaktifan serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan TPACK berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sejarah.
2. Penerapan model ARCS terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui empat aspek utama: *Attention*, yang dibangun melalui penggunaan media digital dan penyampaian materi yang menarik; *Relevance*, yang dihasilkan dari pengaitan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata siswa; *Confidence*, yang tumbuh melalui dukungan, apresiasi, dan bimbingan personal dari guru; serta *Satisfaction*, yang diperkuat dengan pemberian penghargaan dan pengakuan atas hasil kerja siswa. Sementara itu, integrasi TPACK menunjukkan bahwa guru mampu menggabungkan teknologi, pedagogi, dan konten secara harmonis sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Joyce, B., & Weil, M. 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). *What is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?* Contemporary Issues in Technology and Teacher Education, 9(1), 60–70.
- Marzano, R. J. (2020). *The New Art and Science of Teaching: More Than Fifty New Instructional Strategies for Academic Success*. Solution Tree Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2019). *Handbook of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) for Educators*. New York: Routledge.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jurnal/Artikel

- Anggraini, K. W., & Liestyasari, S. I. (2025). Peran strategis guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa digital native. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 6(1), 77–88.
- Asriyanti, M., Canon, S., Hafid, R., Olilingo, F. Z., & Panigoro, M. (2025). Teacher strategies, learning environment, and student achievement: Motivation as a mediating factor. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(10), 82–90.
- Ayu. (2025). Penerapan kerangka technological pedagogical and content knowledge (TPACK) oleh guru dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 15–27.
- Brandmiller, C., Schnitzler, K., & Dumont, H. (2024). Teacher perceptions of student motivation and engagement: Longitudinal associations with

- student outcomes. *European Journal of Psychology of Education*, 39(2), 1397–1420.
- Burić, I., & Kim, L. E. (2020). Teacher self-efficacy, instructional quality, and student motivational beliefs. *Learning and Instruction*, 66, 101302.
- Dilan Laksaputra, & Azanulhaq. (2023). Memahami strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa SMP IT Yarsi Mataram. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(4), 987–998.
- Ekmekci, A., & Serrano, D. M. (2022). The impact of teacher quality on student motivation, achievement, and persistence in science and mathematics. *Education Sciences*.
- Fitriasari, A., Nurfirdaus, N., & Abdu, S. D. (2024). Kinerja guru bersertifikat pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 679–687.
- Herdianti, R., Wibowo, A., & Putra, D. (2024). Evaluating the implementation of teacher certification policy in Indonesia: Challenges and recommendations. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 112–124.
- Hikmawati, R., Nurjannah, & Madani, F. (2022). The strategy of continuous professional development program for elementary school teachers on pedagogical competencies. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 11131–11138.
- Karima, N., & Samudra, R. (2025). Kendala pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru dalam implementasi TPACK di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 14(2), 89–102.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. New York, NY: Springer.
- Listiani, L., Hadi, R., & Sukarto, S. (2024). Teachers' strategies in understanding student learning styles in Indonesian learning for grade IV.A students at SDN 2 Jenggala. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(2), 119–123.
- Nopian, G., & Suradi, A. (2023). Teacher strategies in motivating student learning in Indonesian language subjects in primary schools. *Jurnal Dikdas Bantara*, 6(2), 145–156.
- Novitasari, A. T. (2024). Implementation of teacher certification in Indonesia. *Journal of Education: Development and Review (JEDAR)*, 1(1), 1–7.

- Nulhakim, L., Pratama, H., & Sari, D. (2025). Implementasi strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan interaksi dan kualitas belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Oktaviani. (2025). Implementasi kompetensi guru bersertifikasi PPG dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 32(1), 45–58.
- Pandong, A., & Hidayat, R. (2020). Profesionalisme guru dan efektivitas program pendidikan profesi guru terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 112–123.
- Richter, E., Fütterer, T., Eisenkraft, A., & Fischer, C. (2025). Profiling teachers' motivation for professional development: A nationwide study. *Journal of Teacher Education*, 76(1), 90–103.
- Sejarah panjang program sertifikasi guru. (2022). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 201–212.
- Setia Fakta. (2022). Sejarah panjang program sertifikasi guru di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 5(3), 145–153.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad ke-21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43–50.
- Sutarman, & Rosmalily. (2023). Strategies for increasing teacher competence and the quality of Islamic education learning at state middle school 8 Medan. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 2(1), 45–53.
- Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. (2024). Peran guru bersertifikasi PPG dalam integrasi pedagogik dan teknologi pada pembelajaran era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Yuliani, R. (2020). Pengaruh sertifikasi PPG terhadap kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(2), 221–228.
- Zulkarnain, R., et al. (2024). Primary school teacher performance in creating quality learning. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(1), 22–34.

Skripsi/Tesis

- Marlin. (2022). *Pengaruh pendekatan TPACK terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran sejarah*. (Skripsi, Universitas Negeri Malang).
- Nurfatrah, F. Kusen. (2023). *Strategi guru sejarah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. (Skripsi, Universitas Negeri Makassar).

- Nuryana, M. (2020). *Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Putri Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Skripsi, IAIN Ponorogo).
- Siti, Zulaiha. (2023). *Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran online di SMP Negeri 15 Samarinda*. (Skripsi, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda).
- Yudistira, J. (2023). *Strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 8 Samarinda*. (Skripsi, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda).
- Zainudin, A. (2023). *Teacher strategies to increase student learning motivation: Study of grade IV at MI Ar-Rahim, Arjasa, Jember*. (Skripsi, Universitas Islam Jember).

Undang-Undang

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). (2025). *Keputusan Direktur Jenderal GTK tentang Penataan Kualifikasi Akademik dan Linieritas Bidang Studi Peserta PPG Tahun 2025*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikdasmen. (2022). *Program pendidikan profesi guru (PPG) dalam peningkatan kompetensi guru abad ke-21*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 54 Tahun 2022 tentang Tata Cara Memperoleh Sertifikat Pendidik bagi Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 45 Tahun 2023 tentang Tunjangan Profesi Guru*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Permendikbudristek Nomor 45 Tahun 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157.

Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.

Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Strategi Guru Bersertifikasi Ppg Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK Dan Motivasi Belajar Siswa Berbasis ARCS Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri Senduro</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan TPACK? 2. Bagaimana strategi guru bersertifikasi PPG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan TPACK? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari informan mengenai stategi guru dan motivasi belajar siswa di SMAN Senduro 2. Observasi, dilakukan dengan mengamati pembelajaran dalam kelas, hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas. 3. Dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang lebih valid seperti foto dan video 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Setting Penelitian : Guru Sejarah, serta siswa kelas X dan XI SMAN Senduro 3. Metode pengumpulan data : Lembar Observasi, wawancara, dan Dokumentasi 4. Analisis data : Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara

Kisi-Kisi wawancara

No.	Aspek	Indikator	Tujuan
1.	Content Knowledge (CK) (Perencanaan)	Materi pembelajaran sesuai kurikulum, relevan dengan kebutuhan siswa, dan kontekstual.	Mengetahui sejauh mana guru memahami dan menyesuaikan materi sejarah dengan kurikulum serta kebutuhan belajar siswa
2.	Pedagogical Knowledge (PK) (Perencanaan)	Pemilihan strategi/metode pembelajaran sesuai karakteristik materi dan peserta didik	Menggali strategi dan metode yang digunakan guru agar pembelajaran sejarah lebih efektif dan menarik.
3.	Technological Knowledge (TK) (Perencanaan)	Pemilihan media dan sumber belajar berbasis teknologi yang mendukung pencapaian tujuan.	Mengetahui kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media berbasis teknologi yang relevan dengan materi sejarah.
4.	Integrasi TPACK (Perencanaan)	RPP/modul ajar menunjukkan keterpaduan antara konten, pedagogi, dan teknologi secara harmonis	Mengidentifikasi bagaimana guru menerapkan konsep TPACK dalam penyusunan perangkat pembelajaran
4.	Pedagogical Content Knowledge (PCK)	Menyusun tujuan pembelajaran Sejarah sesuai CP dan TP Kurikulum Merdeka serta karakteristik siswa	Mengetahui kemampuan guru dalam merancang tujuan pembelajaran yang sesuai konten dan

			karakteristik peserta didik
5.	Technological Pedagogical Knowledge (TPK)	Merancang strategi/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (diskusi, PBL, inquiry) dengan dukungan teknologi	Mengetahui kemampuan guru mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa
6.	Technological Content Knowledge (TCK)	Menentukan media dan sumber belajar digital yang sesuai dengan konten sejarah (video dokumenter, peta digital, timeline interaktif)	Mengetahui kemampuan guru memilih media dan sumber digital yang sesuai materi sejarah
7.	Content Knowledge (CK) dan Pedagogical Knowledge (PK) (Implementasi)	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan menggunakan strategi yang mendorong keaktifan siswa	Mengetahui cara guru menjelaskan materi dan memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran
8.	Technological Knowledge (TK) (Implementasi)	Teknologi digunakan secara efektif (bukan sekadar pelengkap) untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif.	Mengetahui bagaimana guru memanfaatkan teknologi secara fungsional untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa.
10.	Pedagogical Content Knowledge (PCK)	Menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi sejarah	Mengetahui penerapan PCK dalam proses pembelajaran agar siswa memahami konten sejarah

11.	Technological Pedagogical Knowledge (TPK)	Mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa	Mengetahui peran teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran sejarah
12.	Technological Content Knowledge (TCK)	Memanfaatkan teknologi untuk memperjelas materi sejarah	Mengetahui pemanfaatan teknologi untuk memperjelas konten sejarah agar lebih mudah dipahami siswa
13.	Integrasi TPACK (Implementasi)	Kegiatan pembelajaran menunjukkan keterpaduan konten, metode, dan teknologi sehingga siswa terlibat aktif dan memahami materi secara mendalam.	Menggali sejauh mana guru mengintegrasikan ketiga komponen TPACK secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar
14.	Content Knowledge CK (Evaluasi)	Instrumen evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	Mengetahui kesesuaian antara alat evaluasi yang digunakan guru dengan capaian pembelajaran.
15.	Pedagogical Knowledge (PK) (Evaluasi)	Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.	Mengidentifikasi bagaimana guru menilai berbagai aspek kemampuan siswa secara menyeluruh.
16.	Technological Knowledge (TK) (Evaluasi)	Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi, misalnya kuis online, portofolio digital, atau	Mengetahui sejauh mana guru menggunakan teknologi dalam proses penilaian hasil belajar siswa

		asesmen berbasis proyek	
17.	Pedagogical Content Knowledge (PCK)	Menyusun dan menerapkan bentuk evaluasi yang sesuai karakteristik materi sejarah	Mengetahui kemampuan guru merancang evaluasi sesuai karakteristik konten sejarah
18.	Technological Pedagogical Knowledge (TPK)	Memfaatkan teknologi untuk melaksanakan evaluasi secara pedagogis (kuis daring, pengumpulan tugas, feedback)	Mengetahui integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran agar proses penilaian lebih efektif
19.	Technological Content Knowledge (TCK)	Menggunakan teknologi untuk mengevaluasi pemahaman konten sejarah (video, peta digital, timeline, proyek digital)	Mengetahui pemanfaatan teknologi dalam evaluasi untuk menilai pemahaman konten sejarah siswa
20.	Integrasi TPACK (Evaluasi)	Evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.	Menggali sejauh mana guru menilai keterampilan berpikir dan penggunaan teknologi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara Siswa

No.	Aspek	Indikator	Tujuan
1.	Attention	Guru mampu menarik perhatian dan minat siswa melalui metode, media, dan variasi kegiatan pembelajaran	Untuk mengetahui sejauh mana strategi guru membuat pembelajaran sejarah menarik dan menumbuhkan perhatian siswa
2.	Relevance	Materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, pengalaman pribadi, dan konteks lokal siswa	Untuk mengetahui apakah siswa merasa materi sejarah yang diajarkan memiliki manfaat dan relevansi dengan kehidupan mereka.
3.	Confidence	Guru memberikan dorongan, kesempatan berpendapat, dan umpan balik positif yang membangun rasa percaya diri siswa	Untuk mengetahui bagaimana guru membantu siswa agar lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam belajar
4.	Satisfaction	Siswa merasa puas dengan pengalaman belajar melalui penghargaan, umpan balik positif, dan hasil belajar yang memuaskan	Untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa terhadap hasil pembelajaran yang telah mereka alami

Lampiran 4 Instrument Wawancara Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK

Nama Sekolah :
 Nama Guru Sejarah :
 Hari/Tanggal :
 Jenis Kelamin :
 Lama Mengajar :
 Status Sertifikasi PPG :

No.	Aspek TPACK	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Content Knowledge (CK) (Perencanaan)	1. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa materi sejarah yang diajarkan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku? 2. bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan materi sejarah agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas? 3. Seberapa sering dan bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan nyata atau peristiwa yang dekat dengan lingkungan siswa agar lebih mudah dipahami? • • •
2.	Pedagogical Knowledge (PK) (Perencanaan)	4. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik materi sejarah yang akan diajarkan? 5. Dalam memilih strategi atau metode pembelajaran, bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikannya dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa di kelas? • •
3.	Technogical Knowledge (TK) (Perencanaan)	6. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan media atau sumber belajar berbasis teknologi yang paling efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah? 7. Apa saja pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih teknologi atau platform pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa dan relevan dengan materi yang diajarkan?

		<ul style="list-style-type: none"> • •
4.	PCK (Perencanaan)	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun tujuan pembelajaran sejarah sesuai CP dan TP Kurikulum Merdeka serta karakteristik siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
5.	TPK (Perencanaan)	<p>8. Strategi pembelajaran apa yang digunakan agar pembelajaran berpusat pada siswa dengan dukungan teknologi?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
6.	TCK (Perencanaan)	<p>9. Media dan sumber belajar digital apa yang digunakan sesuai dengan materi sejarah?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
7.	Integrasi TPACK (Perencanaan)	<p>10. Bagaimana Bapak/Ibu merancang RPP atau modul ajar agar konten materi, metode pembelajaran, dan teknologi dapat terintegrasi secara selaras dalam satu kegiatan pembelajaran?</p> <p>11. Apa saja pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih teknologi yang sesuai agar dapat mendukung strategi pedagogis dan konten materi secara optimal?</p> <p>12. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa integrasi konten, pedagogi, dan teknologi dalam RPP benar-benar berdampak pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> • • •
8.	Content Knowledge (CK) dan Pedagogical Knowledge (PK) (Implementasi)	<p>13. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan penyampaian materi sejarah dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh siswa di kelas?</p> <p>14. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendorong siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, atau terlibat dalam proses pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • •
9.	Technological Knowledge (TK)	<p>15. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran</p>

	(Implementasi)	<p>benar-benar membantu menciptakan interaksi yang lebih aktif antara siswa dan materi?</p> <p>16. Dalam praktik mengajar, contoh strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan agar teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian penting yang meningkatkan keterlibatan siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> • •
10.	PCK (Implementasi)	<p>17. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi sejarah yang diajarkan agar siswa lebih mudah memahami peristiwa dan konsep sejarah?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
11.	TPK (Implementasi)	<p>18. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
12.	TCK (Implementasi)	<p>19. Teknologi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memperjelas materi sejarah, dan bagaimana penggunaannya dalam pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
13.	Integrasi TPACK (Implementasi)	<p>20. Bagaimana Bapak/Ibu menggabungkan konten materi, metode pembelajaran, dan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa?</p> <p>21. Menurut Bapak/Ibu, strategi apa yang paling efektif untuk memastikan bahwa integrasi metode dan teknologi benar-benar membantu siswa memahami materi secara mendalam?</p> <ul style="list-style-type: none"> • •
14.	Content Knowledge CK (Evaluasi)	<p>22. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan telah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi pada materi yang diajarkan?</p> <p>23. Apa saja langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kompetensi yang ingin dicapai siswa, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap?</p> <ul style="list-style-type: none"> •

15.	Pedagogical Knowledge (PK) (Evaluasi)	<p>24. Bagaimana Bapak/Ibu merancang evaluasi pembelajaran yang dapat menilai kemampuan kognitif siswa, seperti pemahaman dan penguasaan materi sejarah?</p> <p>25. Apa saja cara yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai aspek afektif siswa, seperti sikap, minat, atau kedisiplinan dalam proses pembelajaran?</p> <p>26. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi aspek psikomotor siswa, terutama terkait keterampilan mereka dalam melakukan aktivitas atau tugas yang bersifat praktik dalam pembelajaran sejarah?</p> <ul style="list-style-type: none"> • • •
16.	Technogical Knowledge (TK) (Evaluasi)	<p>26. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi, seperti kuis online atau aplikasi pembelajaran, untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa secara lebih efektif?</p> <p>27. Dalam pelaksanaan evaluasi berbasis proyek atau portofolio digital, bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa teknologi yang digunakan membantu menilai kemampuan siswa secara lebih komprehensif?</p> <ul style="list-style-type: none"> • •
17.	PCK (Evaluasi)	<p>28. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun evaluasi agar sesuai dengan karakteristik materi sejarah?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
18.	TPK (Evaluasi)	<p>29. Bagaimana pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran sejarah?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
19.	TCK (Evaluasi)	<p>30. Teknologi apa yang digunakan untuk mengevaluasi pemahaman materi sejarah?</p> <ul style="list-style-type: none"> •
20.	Integrasi TPACK (Evaluasi)	<p>31. Bagaimana Bapak/Ibu menilai proses belajar siswa, termasuk cara mereka memanfaatkan</p>

		<p>teknologi selama kegiatan pembelajaran berlangsung?</p> <p>32. Apa saja aspek keterampilan teknologi yang Bapak/Ibu perhatikan ketika mengevaluasi siswa, selain hanya melihat hasil akhir tugas atau proyek mereka?</p> <ul style="list-style-type: none"> • •
--	--	--

Lampiran 5 Instrumen Wawancara Motivasi Belajar Siswa

Nama Sekolah :
 Nama siswa :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Jenis Kelamin :

No.	Aspek	Pertanyaan dan Jawaban
1	Attention	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perhatian atau fokus siswa ketika sedang mengikuti pembelajaran sejarah?
		2. Apakah rasa ingin tahu siswa sering kali tergerak oleh pertanyaan dan masalah yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?
2.	Relevance	3. Apakah setelah mengikuti pembelajaran, siswa dapat menghubungkan isi materi pembelajaran dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari?
		4. Apakah siswa merasakan manfaat mengikuti pembelajaran yang bisa dilakuakn sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Confidence	5. Apakah penerapan model pembelajaran yang dilakukan seperti sekarang membuat kalian merasa yakin terhadap kemampuan dan bisa mengerjakan tugas secara mandiri?'
		6. Apakah siswa secara mandiri merasa yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru terkait materi yang diberikan?
4.	Satisfaction	7. Bagaimana perasaan Anda ketika berhasil mencapai nilai yang baik atau mendapatkan

		<p>pujian dari guru dalam pembelajaran sejarah? Apakah hal tersebut membuat Anda merasa lebih puas dan termotivasi?</p>
		<p>.....</p>
		<p>8. Selain nilai atau pujian dari guru, apakah Anda merasa puas ketika bisa memahami materi sejarah dengan baik? Bagian mana dari pencapaian tersebut yang paling membuat Anda bangga secara pribadi?</p>
		<p>.....</p>

Lampiran 6 Biodata Guru Sejarah

Biodata Guru Sejarah Bersertifikasi PPG

Nama	: Ali Makki, S.Pd, Gr.
Tempat, Tanggal Lahir	: Situbondo , 29 September 1990
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 35 Tahun
Alamat	: Rowokangkung-Lumajang
Pendidikan S1	: Pendidikan Sejarah (Universitas Jember)
Pendidikan Profesi Guru	: Pendidikan Sejarah (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Jabatan Fungsional	: Guru
Lama Mengajar	: 14 Tahun
Mata Pelajaran yang Diampu	: Sejarah
Kelas yang Diajarkan	: XI dan XII

Biodata Guru Sejarah Bersertifikasi PPG

Nama : Denok Dwi Krestanti, S.Pd, Gr.
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 11 Juli 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 41 Tahun
Alamat : Senduro-Lumajang
Pendidikan S1 : Pendidikan Sejarah (Universitas Negeri Malang)
Pendidikan Profesi Guru : Pendidikan Sejarah (Universitas Negeri Malang)
Jabatan Fungsional : Guru
Lama Mengajar : 15 Tahun
Mata Pelajaran yang Diampu : Sejarah
Kelas yang Diajarkan : X

Lampiran 7 Jawaban Wawancara Guru



<https://lstwr.com/lampiran-wawancara-guru>

Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa



<https://lstwr.com/lampiran-wawancara-siswa-com>

Lampiran 9 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian :

Strategi Guru Bersertifikasi PPG dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK dan Motivasi Belajar Siswa Berbasis ARCS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Senduro

Observasi : Kegiatan Pembelajaran
Guru yang Diamati : Bu Denok
Kelas : X 4
Tanggal : 27 Oktober 2025

No.	Aspek	Indikator	Catatan Observasi
1.	CK (Content Knowledge)	Guru menguasai materi sejarah dan menyampaikan materi secara runtut, jelas, dan akurat.	Guru menjelaskan materi kronologi peristiwa sejarah secara sistematis, disertai contoh konkret sehingga siswa mudah memahami isi materi
2.	PK (Pedagogical Knowledge)	Guru menggunakan strategi pembelajaran variatif (diskusi, tanya jawab) yang mendorong keaktifan siswa.	Guru menerapkan diskusi kelompok dan tanya jawab selama pembelajaran, sehingga siswa aktif menyampaikan pendapat dan bertanya.
3.	TK (Technological Knowledge)	Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran (media digital, video, kuis daring) secara efektif dan relevan dengan materi.	Guru menggunakan video dokumenter dan media presentasi digital yang sesuai dengan materi sejarah yang diajarkan.
4.	PCK (Pedagogical Content Knowledge)	Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik materi sejarah yang diajarkan.	Guru menyesuaikan metode diskusi dan penjelasan naratif dengan materi sejarah agar siswa dapat memahami alur dan makna peristiwa.
5.	TPK (Technological Pedagogical Content Knowledge)	Guru mengintegrasikan	Guru memadukan penggunaan video dan

	Pedagogical Knowledge)	teknologi dengan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa.	presentasi digital dengan diskusi kelas untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
6.	TCK (Technological Content Knowledge)	Guru memanfaatkan teknologi untuk membantu pemahaman konten sejarah (presentasi interaktif, video sejarah).	Guru menggunakan video dokumenter dan timeline interaktif untuk membantu siswa memahami kronologi dan keterkaitan peristiwa sejarah.

LEMBAR OBSERVASI

Judul Penelitian :

Strategi Guru Bersertifikasi PPG dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis TPACK dan Motivasi Belajar Siswa Berbasis ARCS pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Senduro

Observasi : Kegiatan Pembelajaran
Guru yang Diamati : Pak Ali
Kelas : X 4
Tanggal : 27 Oktober 2025

No.	Aspek	Indikator	Catatan Observasi
1.	CK (Content Knowledge)	Guru menguasai materi sejarah dan menyampaikan materi secara runtut, jelas, dan akurat.	Guru menjelaskan materi sejarah dengan bahasa yang jelas dan terstruktur, disertai penekanan pada hubungan sebab-akibat antar peristiwa.
2.	PK (Pedagogical Knowledge)	Guru menggunakan strategi pembelajaran variatif (diskusi, tanya jawab) yang mendorong keaktifan siswa.	Guru menggunakan tanya jawab dan diskusi kelas untuk merangsang siswa berpikir kritis dan aktif menanggapi materi.
3.	TK (Technological Knowledge)	Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran (media digital, video, kuis daring) secara efektif dan relevan dengan materi.	Guru memanfaatkan peta digital dan video sejarah sebagai media pembelajaran untuk mendukung penjelasan materi.
4.	PCK (Pedagogical Content Knowledge)	Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik materi sejarah yang diajarkan.	Guru menyesuaikan metode penjelasan dan diskusi dengan materi sejarah yang menekankan aspek spasial dan kronologis
5.	TPK (Technological Pedagogical Knowledge)	Guru mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran	Guru mengombinasikan penggunaan peta digital dengan diskusi kelas sehingga siswa lebih

		untuk meningkatkan partisipasi siswa.	aktif mengamati dan menanggapi materi.
6.	TCK (Technological Content Knowledge)	Guru memanfaatkan teknologi untuk membantu pemahaman konten sejarah (presentasi interaktif, video sejarah).	Guru menggunakan peta digital dan video sejarah untuk membantu siswa memahami lokasi, kronologi, serta keterkaitan antar peristiwa sejarah

Lampiran 10 Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: <http://fkjp.unej.ac.id> e-mail: fkjp@unej.ac.id

Nomor : 15703/UN25.1.5/SP/2025
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 Oktober 2025

Yth. Kepala Sekolah
SMAN Senduro
di
Lumajang

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : INDAH PRATIWI MAYORI MAYANGSARI
NIM : 210210302017
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Rencana Pelaksanaan : Oktober-November 2025

Berkeinginan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di SMAN Senduro yang Saudara pimpin dengan judul "STRATEGI GURU BERSERTIFIKASI PPG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Widhiatman, Ph.D.

NIP. 196506011993021001



Lampiran 11 Dokumentasi



Observasi Kelas X 4



Observasi kelas XI 3



Wawancara Bersama Ibu Denok



Wawancara Bersama Bapak Ali



Wawancara di Kelas X 6



Wawancara di Kelas XI 5



Foto Bersama Kelas X 6



Foto Bersama Kelas XI 5



Penjelasan Projek Kelas X
(Membuat Kalender)



Karya Kelas X